

zaman dahulu keluarga pada





zaman
dahulu keluarga
pada



| DIB
YAYINLARI



TERBITAN KEMENTRIAN URUSAN AGAMA: 1540

Buku-buku profesional: 344

Direktur Penerbit

Dr. Fatih KURT

Redaktur Pelaksana

Lokman ARSLAN

Editor

Prof. Dr. Huriye MARTI

Kontributor

Prof. Dr. Ahmet YAMAN

Doç. Dr. Ülfet GÖRGÜLÜ

Dr. Şule Yüksel UYSAL

Penerjemah

Zeynep ÇİL

Pengontrol

Zahfan ASADALLAH

Tim Percetakan

Mehmet Ali KIRCA

Desainer Grafis

Uğur ALTUNTOP

Edisi

İleri Basım Matbaacılık A.Ş.

B. Evler Mah. F.Çakmak 2 Cad. Güzelşehir Sit. 22 Villa

No: 1 ANP/22 B.Çekmece / İSTANBUL

Tel: +90 212 454 35 10

Sertifika no: 41157

Edisi pertama ■ İSTANBUL 2019

Keputusan Dewan Teringgi Urusan Agama:

20.06.2018/37

ISBN:978-605-7730-18-3

2019-34-Y-0003-1540

Nomor Sertifikat: 12930

© **Urusan Kementerian Agama**

İletişim

Dini Yayınlar Genel Müdürlüğü

Yabancı Dil ve Lehçelerde Yayınlar Daire Başkanlığı

Üniversiteler Mah. Dumlupınar Bulvarı

No:147/A 06800 Çankaya/ANKARA

Tel: 0 312 295 72 81

Faks: 0 312 284 72 88

e-posta: yabancidiller@diyanet.gov.tr

www.diyanet.gov.tr

Hallo,

Keluarga adalah sebuah wadah yang berakar, lawas tapi tak pernah habis ditelan oleh zaman. Kita mengetahui dengan kesaksian Al-Qur'anul Karim bahwa petualangan kaum manusia dimulai dengan sepasang suami istri dan satu keluarga: Nabi Adam dan Siti Hawa...Saat mereka diciptakan dari tanah yang sama dan berurusan dengan urusan yang sama, manusia belajar untuk menjadi berpasang-pasangan. Hari pertemuan di Bukit Rahmat, bertemu dengan konsep "sarang". Kini di bumi ada seorang ibu, seorang ayah dan seorang anak. Ribuan tahun berlalu, didirikan miliaran sarang dijadikan keluarga manusia yang sangat besar.

Keluarga adalah ide utama dari kisah tentang bumi. Semenjak masa Nabi Yusuf, hati yang selalu terpicat pada kecantikan,

keinginan-keinginan berjumpa dengan seseorang yang akan melindungi dan mengawasi, yang akan mencintai dan menghormati kepada jiwa-jiwa, membuka pintu pada angin penuh kasih sayang. Bahasa kedamaian sama bagi perempuan dengan laki-laki, orang putih dengan orang hitam, orang Arab dengan orang Ajam, orang tua dengan pemuda, orang miskin dengan orang kaya, warna dari sebuah harapan bagi manusia yang baik yaitu: Keluarga.

Keluarga adalah sebuah wadah yang tidak bermasa. Sejarah berlalu, masa berlalu, banyak orang diatas tanah hitam berlalu... Seandainya dunia mempunyai lidah dan akan mengatakan! Sudah terjadi banyak perkawinan yang penuh dengan pengalaman pahit dan manis, langkah yang benar dan salah, budaya yang baru dan lama, kebiasaan yang baik dan buruk, kenangan yang baik dan buruk. Keturunan Nabi Adam dan Siti Hawa tidak pernah menemukan akhir kebutuhan dari pertemuan, persatuan, saling berbagi, penggabungan,

kasih sayang, disayangi dan kepercayaan. Setiap keluarga yang kemarin, hari ini dan keesokan harinya selalu menulis suatu kisah yang sangat berbeda. Dalam karya ini akan menemukan keluarga yang baru didirikan bersama dengan keluarga lain yang sudah menjalani beberapa waktu sementara. Kalian akan menonton para anak, para ayah dan para ibu dalam perjalanan kehidupan. Kalian akan membaca apa yang diperintahkan oleh Allah kepada keluarga agar bisa menjadi menyeluruh, keluarga yang bergerak dengan cita-cita yang sama, yang memuliakan kebajikan yang sama, yang membesarkan tujuan yang sama dan yang berjalan ke tujuan yang sama. Kalian akan mendengarkan kiat-kiat dari bahasa Nabi tercinta apa yang menjadi kebutuhan kita supaya memiliki keluarga yang bahagia. Kalian akan berkenalan dengan kenyataan-kenyataan keluarga yang bernafas dalam iklim yang penuh damai oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.





keluarga pada zaman dahulu

ayat-ayat

pengalaman-pengalaman

prinsip-prinsip

Berapakah umur keluarga?

Setiap keluarga memiliki jejak pengalaman pahit dan manis. Bukan hanya jejak masa lalu kita, namun jejak keluarga manusia yang ditulis oleh sejarah pun juga sangat berharga bagi kita. Maka Al-Qur'anul Karim menunjukkan beragam tabel keluarga dari masa dan geografi yang berbeda.

Pada keluarga Nabi Adam terdapat penyesalan, pada keluarga Nabi Nuh dan Nabi Lut terdapat pengingkaran, pada keluarga Nabi Ibrahim terdapat ketundukan, pada keluarga Nabi Ya'qub terdapat kerinduan, pada keluarga Nabi Musa terdapat hijrah, pada keluarga Imran terdapat kesucian, pada keluarga Nabi kita terdapat ketenangan dan kedamaian yang tiada duanya...

Dari masa lalu hingga sekarang kesedihan, kepahitan, kekecewaan yang jatuh atas keluarga; ketundukan, kesabaran, kejujuran dan iman yang mengikat mereka kepada kehidupan...

Dalam bagian ini kita akan menyaksikan kehidupan keluarga dimasa lalu. Kita akan membaca apa yang terjadi dari masa keluarga Nabi Adam hingga masa keluarga umat manusia, cara mendefinisikannya sebagaimana disiapkan kitap ada masa sekarang dan masa depan oleh Alquran. Kita akan bertemu dengan prinsip-prinsip dan pengalaman-pengalaman tentang keluarga dari bahasa ayat-ayat.

Kita bersama-sama memohon kepada Tuhan kita dari bahasa Nabi Ibrahim: "Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan Kami, berilah ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (Surat Ibrahim 14/ 40-41)

*P*erjalanan waktu keluarga dimulai dengan ibu dan ayahnya manusia. Nabi Adam dan Siti Hawa: jika salah satunya tidak diciptakan, maka separuhnya akan menjadi kurang. Sendiri dan tidak berguna. Lagipula jika mereka diciptakan hanya untuk ibadah, sudah ada malaikat untuk itu. Jika diciptakan untuk kerusuhan, sudah ada syaitan sebagai peran utamanya. Jika begitu ada tujuan mereka diciptakan dan untuk menjadikan nyata tujuan ini membutuhkan pasangan yang memiliki nyawa yang sama:

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”¹

Sebelum dua nyawa menjadi satu, manusia dengan siapa akan membuat apa, apa yang akan dicapai dan apa yang akan ditinggalkan? Manusia berada dalam ²

1 Surat Annisa 4/1

2 Surat Albaqarah 2/30, AlAnam 6/165, AlFatur 35/39

Sifat “khiafah” yaitu generasi demi generasi yang terus menerus akan datang dan jika makhluk ini yang memberi bentuk pada alam atas kehendak Sang Pencipta, maka ciri khas itu hanya akan dapat dinyatakan dengan menjadikan kepemilikan pada pasangan. Karna itu Pencipta yang Maha Mulia menciptakan manusia pertama bersama pasangannya dan melengkapi mereka satu sama lain.

Pasangan-pasangan yang melengkapi satu sama lain saling melindungi dan mengawasi menjaga keadaan dari mata yang buruk dan dari kata yang buruk, mengingatkan arti pakaian bagi manusia:

“Istri-istri kamu adalah pakaian bagi kamu, dan kalian pun adalah pakaian bagi mereka.”³

Nabi Adam mendapati ketenangan dalam Siti Hawa, Siti Hawa juga mendapati ketenangan dalam Nabi Adam dan diantara mereka ditemukan cinta dan kasih sayang yaitu hal yang sangat diberkati bahwa Allah menunjukkan ini sebagai tanda ciptaan-Nya:

3 Surat Albaqarah 2/187



Allah Maha Mulia berfirman
dalam AlKuran AlKarim:
“Allah menjadikan bagi kamu
istri-istri dari jenis kamu sendiri
dan menjadikan bagimu dari
istri-istri kamu itu. Anak-anak
dan cucu-cucu dan memberi
rezeki dari yang baik-baik.
Maka mengapakah mereka
beriman kepada yang bathil dan
mengingkari nikmat Allah?”
(Surat AnNahlu 16/72)

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNYA ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteraman kepadanya, dan dijadikanNYA diantara kamu rasa kasih dan sayang.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”⁴

Takkan bisa dibayangkan manusia yang tak bercinta dan tak berkasih sayang. Maka Allah yang Maha Mulia dengan perintah berikut” Dan kawinkanlah orang-orang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan perempuan”memerintahkan untuk membangun keluarga sebagai tugas kepada masyarakat. Kemudian berfirman”Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui”⁵ Dia sambil berfirman memberi kabar bahwa yang menjadi penjaga dan pembela keluarga adalah langsung diri-Nya sendiri.

Lalu ditambahkan nyawa baru, dengan ditakdirkan anak-anak perempuan dan laki-laki,

4 Surat Arrum 30/21

5 Surat Annur 24/32

Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia ini, cahaya mata, menyenangkan hati dan wasilah melanjutkan kekhalfahan:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalannya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”⁶

Tapi pada waktu yang sama, anak juga sebagai langkah ujian yang paling sulit didunia:

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar.”⁷

Anak-anak kadang dengan perhatian dan masalahnya, kadang juga dengan cinta dan pesonanya sangatlah kuat bisa membawa manusia kepada ketertarikan pada dirinya

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat

6 Surat Alqahfi 18/46 lihat juga Surat Ali Imran 3/14

7 Surat AlAnfal 8/28

demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.”⁸

Keluarga-keluarga yang terdiri dari ibu-bapak dan anak-anak kembali seperti diri mereka memperbanyak dirinya dengan keluarga, menyebar ke muka bumi dan mereka membentuk keluarga kemanusiaan yang luas. Keluarga yang luas itu mengkodekan”taaruf” yaitu berkumpul untuk berbagi informasi dan berbagi kesadaran:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”⁹

Tapi ego, hawa nafsu dan juga syaitan tidak mau berhenti. Sayangnya dengan pekerjaan mereka, telah menimbulkan pertengkaran-pertengkaran dan

8 Surat Almunafiqun 63/9

9 Surat Alhujurat 49/13

berpisahan. Manusia menghilangkan kemanusiaan sekadar menghilangkan kesadaran keluarga:

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang darimereka berdua dan tidak diterima dari yang lain...Maka hawa nafsu dia menjadikannya menggangap mudah membunuh saudaranya, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.”¹⁰

Sekarang adalah waktu dimana harus mengingat lagi tugas-tugas dan nilai-nilai kita, dari keluarga kecil sampai keluarga kemanusiaan sebagai anak-anak cucu Adam dan Siti Hawa.

Pemberhentian pertama yang harus diperhatikan dalam konteks tersebut yaitu ibu dan bapak.

Alquran selalu memperkenalkan ibu dan bapak sebagai orang yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi. Menyakiti hati mereka, tidak memenuhi permintaan dan keinginan mereka yang sesuai syariat adalah kesalahan yang tidak ingin Al-Qur'an

10 Surat AlMaidah 5/27-30

lihat dalam seorang Muslim. Bahwa kepekaan islami ini begitu sangat penting, AlQur'an menyebutkan kesungguhan tauhid dan meningat hak ibu bapak dengan hak Allah dalam kata yang sama:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan”ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.”¹¹

Kedudukan orang tua begitu sangatlah penting, bahkan tidak diperbolehkan putus hubungan walaupun mereka memaksa untuk bertentangan dengan prinsip-prinsip islam:

11 Surat Isra 17/23-24

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.”¹²

Ayo ceritakan tentang anak-anak. Menurut Al-Qur'an, mereka adalah sebuah amanah dari Allah. Yang Maha Pemberi anak, yang menuntukan jenis kelamin yaitu Tuhan yang Maha Pencipta:

“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki. Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan yang dikehendakiNYA, dan dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”¹³

12 Surat Luqman 31/15

13 Surat Assyura 42/49-50



Allah Sang Maha Mulia meminta amanah yang diberikan tersebut untuk dijaga:

“Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak karna kebodohan lagi tidak mengetahui, dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rizkikan kepada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”¹⁴

14 Surat AlAnam 6/140

Membesarkan anak-anak itu tidak bisa dengan hanya memberi makan, minum dan membawa jalan-jalan. Disamping memenuhi kebutuhan material pada anak-anak juga harus membesarkan seorang mūmin yang peka dan berpengetahuan luas. Al-Qur'an mengajarkan kepada kita model pendidikan dibawah pribadi Nabi Luqman:

“(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi. Niscaya Allah akan mendatangkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karna sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah

suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.¹⁵

Sebagai orang beriman yang sadar sholat mempunyai kedudukan yang khusus pada pertumbuhan. Yang menjadi tujuan akhir pendidikan pada sholat adalah kunci taqwa. Karna sebab itu AlQur'an membebani tugas kepada orang tua dengan perintah:”Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki darimu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akhir yang baik itu adalah pada orang yang bertaqwa.”¹⁶

Meletakkan tugas pada tempatnya, tanggung jawab-tanggung jawab tidak boleh diabaikan. Tapi kembali, akhirnya yang akan memberikan kebaikan adalah Tuhan Sang Pencipta. Sebab itu untuk anak-anak tangan diangkat dan dipanjatkan keinginan kepada-Nya:

15 Surat Alloqman 31/16-19

16 Surat Taha 20/132

“Ya Tuhan kami! Anugerahkanlah kepada kami, istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.”¹⁷

“Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan kepada anak cucuku, sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”¹⁸

Sekarang sudah datang waktunya membahas keluarga manusia yang tersebar ke masyarakat, keluar dari rumah tenang yang terdiri dari ibu bapak dan anak-anak.

Tentu saja sebelumnya adalah sanak saudara. Karena keluarga muslim mempunyai tanggung jawab kepada keluarganya sendiri, dan juga mereka sebagai kelompok pertama setelah keluarga mereka.

17 Surat Furqan 25/74

18 Surat Ahqaf 46/15

Karena silsilah keluarga yang luas terjadi dari mereka yang terhubung dengan masa lalu, baik dari ibu maupun ayah. keluarga dan anggota keluarga harus menjaga sanak saudara karena perintah Allah dan harus bersama mereka baik dalam keadaan sedih dan juga dalam keadaan bahagia mereka:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁹

Untuk menjadi muslim yang baik penjagaan ikatan kekerabatan yang disebut sebagai “Silaturahmi” adalah ciri khas dan menjadi syarat yang tidak bisa dilewatkan.

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”²⁰

19 Surat AnNahlu 16/90

20 Surat ArRad 13/21

Orang –orang yang mengabaikan tanggung jawab dan tidak tahu nilai kekerabatan akan dihina oleh Allah:

“Yaitu orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.”²¹

Bolehkah keluarga tanpa tetangga? Jika begitu mari kita berhenti di halte cahaya Al-Qur’an menuju ke keluarga kemanusiaan:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersukutkan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan apa yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri.”²²

Keluarga seperti pohon Sycamore yang tumbuh dan berkembang dari kecambah, cabang-cabangnya yang naik ke langit ketika akarnya memegang

21 Surat AlBaqarah 2/27 lihat juga ArRad 13/25

22 Surat Annisa 4/36

tanah. Setiap zarrahnya berharga, setiap individunya adalah istimewa. Dari masa Nabi Adam hingga sekarang yang mengikat kita satu sama lain adalah cinta, kasih sayang, kepercayaan, kehormatan dan kebenaran.

Kehidupan keluarga sambil melanjutkan atas prinsip”Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang maruf, akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya.”²³ Bisa juga, mungkin ada yang terluka, bisa jadi suasana menegangkan. Bahkan tercapai perbatasan kehancuran sarang. Kita adalah manusia dan dalam percobaan. Kita manusia dan mempunyai kelemahan. Kita manusia dan syaitan selalu disamping kita. Dalam kasus seperti itu Alquran mengatakan pada pasangan yang pendukung untuk dijaga kesatuan keluarga:

“Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita) karna laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah

23 Surat AlBaqarah 2/228

yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada.”²⁴

“Wahai orang-orang beriman, pergaulilah wanita dengan cara yang baik, Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”²⁵

Jika dianalisa permasalahan sebelum menjalani pada ketidakadilan dalam sarang orang mümin, jika diperbaiki kesedihan dengan sabar dan berakal sehat, pengalaman yang tidak menyenangkan bisa jadi wasilah rahmat. Tenaga kerja untuk mencari nafkah itu pihak bertanggung jawab kedua sisi:

“Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya dan perdamaian itu lebih baik bagi mereka walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir, dan jika kamu memperbaiki dan memelihara dirimu, maka sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁶

24 Surat Annisa 4/34

25 Surat Annisa 4/19

26 Surat Annisa 4/128

Meskipun semua antisipasi dan peringatan yang sudah dilakukan, dan jika diantara suami-istri tersebut pertengkaran masih tidak berhenti, kali ini sebagai solusi terakhir adalah dipanggilkan saudara keluarga tersebut untuk bertugas menjadi juru damai: “Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan.”²⁷

Allah membeberitahukan dalam ayat yang sama akan menolong kepada usaha yang dibuat dengan jujur untuk keluarga tidak berpisah dan akhirnya akan dihasilkan dengan sukses: “Kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Walaupun tidak menuaikan hasil, “misak-i ġaliz” yaitu keluarga yang dibangun dengan perjanjian yang sangat berat, akan diselesaikan dengan kebajikan yang indah. Sebagaimana didirikan dengan kebaikan dan akan diakhirikan dengan kebaikan juga:

27 Surat Annisa 4/35

“Talak dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang maruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka.”²⁸

Mari kita dengarkan sekali lagi akhir bagian ini ke peringatan tersebut yang menjadi pengingat janji yang sudah kita berikan di masa lalu sebagai keluarga anak cucu Adam dan seorang anggota dari keluarga seluruh manusia:

“Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakana di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk.”²⁹

28 Surat AlBaqarah 2/229 lihat juga AlAhzab 33/49 Talaq 65/2

29 Surat ArRad 13/25



keluarga hari ini

pasangan
kebudayaan
— tugas —

Apa yang mendirikan keluarga?

Ketika hidup pada hari ini ada nilai yang membuat berdirinya suatu keluarga. Yang membuka jalan dihadapan masalah-masalah menuju penyelesaian, menguatkan sarang pada saat tertimpa musibah, yang menjaga keluarga dengan baju pelindung spiritual yang lebih jauh dari sarana materi itulah nilai tersebut.

Saat seorang perempuan dan laki-laki diikat satu sama lain dengan ikatan pernikahan, pada keluarga hari ini mulailah membangun. Selalu dalam aliran perasaan, pikiran, perilaku, selalu

menuju keputusan satu sama lain. Masing-masing melihat dirinya sendiri dari cermin pasangannya, di cermin itu mendapati waktu.

Dalam bagian ini kita akan berbicara terkait ikatan antara pasangan yang bermakna pada keluarga hari ini. Mengambil contoh ke Nabi tercinta supaya ikatan tidak terputus, sebaliknya akan dikuatkan.

Dengan mengenang nama-Nya kita akan mengingat doa pernikahan: “Ya Allah jadikan perjanjian ini beruntung dan berkah. Satukanlah pasangan yang baru menikah dengan ikatan perasaan, penuh kasih sayang dan loyaritas. Jangan izinkan kebencian, fitnah dan perpisahan masuk diantara mereka. Sebagaiman disatukannya Nabi Adam dengan Siti Hawa, Nabi Muhammad dengan Siti Khadijatul Kubra, Seyyidina Ali dengan Siti Fatimatuz Zahra”.

*K*eluarga adalah harta karun yang paling berharga yang bisa dimiliki oleh kehidupan manusia. Membuat berkah atau menggunakan harta karun tersebut, sebelumnya komunikasi yang mereka akan bangun dan kebersamaan yang akan mereka jalankan satu dengan pasangan lainnya adalah berhubungan. Maka dari itu ikatan antara pasangan adalah keluarga pada hari ini. Pasangan yang mendirikan atas dasar yang kokoh pada hari ini, bukan hanya di dunia ini saja, tapi akan bertemu dengan ketenteraman dan kebahagiaan di akhirat juga, mereka satu sama lain dimasukkan ke dalam surga. Baik, apa saja yang membuat dasar menjadi kokoh? Bagaimana bisa ikatan tersebut dikuatkan? Sekarang mari kita mengambil langkah menuju topik tersebut:

I- Sari: Adonan yang sama, nilai yang sama

Rabb kita memberi pasangan pada setiap makhluk yang diciptakan.¹ Juga tidak meninggalkan manusia sendiri, yang paling penting dalam penciptaan adalah dihadiahkan satu pasangan yang

1 Surat Yasin 36/36

diciptakan dari sari yang sama, berikut ayatnya. "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya. Dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak."² ayat ini benar-benar membahas. Zat manusia yaitu "nafsu" yang berarti "dirinya sendiri" mengisyaratkan penciptaan yang berasal dari akar yang sama.

Laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai makhluk yang terhormat dan makhluk yang mulia³ ditemukan kehidupan dengan nyawa yang sama; mereka menjadi berpasangan dengan perbedaan kecantikan yang ia bawa dan dengan dicampur secara fisik atau badan.

Tuhan yang Maha Mulia, Esa, Ahad dan Samad menciptakan setiap makhluk bersama pasangannya dan ketika keesaan-Nya menarik perhatian kita, di sisi lain hal ini juga selalu mengingatkan kepada diri kita bahwa manusia lemah saling membutuhkan

2 Surat Annisa 4/1

3 Surat Isra 17/70; Surat Tin 95/4

satu sama lain, mengambil pelajaran manusia berpasangan, kita tidaklah unik dan tunggal/esa.

“Allah menciptakan dua pasangan, laki-laki dan perempuan”⁴ Dia menginginkan kita untuk berpikir dan mengambil pelajaran tentang penciptaan manusia yang berpasang-pasangan.”Pasangan “atau dengan tabir orang-orang dahulu “Zawj” mengisyaratkan pada dua personal yang mendapati arti bersama pasangan dan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Menjadi pasangan; adalah menjadi dua nyawa yang tidak berujung satu sama lain, dua-duanya saling menjaga eksistensinya tapi juga bermakna dua nyawa yang tidak jatuh jauh dari pasangannya. Hidup bersama dengan seorang pasangan; adalah mendukung dia dengan setiap perbedaan sifat-sifat pada dirinya, membantu dia diperjalanan untuk menjadi manusia sempurna. Ketika Nabi tercinta mengungkapkan,⁵ “laki laki dengan perempuan dua bagian yang sama yang saling melengkapi keseluruhan” menjelaskan hal secara perawatan dan penyeluruhan.

4 Surat Najm 53/45

5 Abu Daud, Taharah 94



Menjadi pasangan bermakna diciptakan dari esensi yang sama yang berarti "setara". Pasangan menghargai dan menghormati kepribadian masing-masing yaitu keharusan penghormatan kepada diri dan Allah yang Maha Mulia. Jika hubungan pada perkawinan diganti dengan persaingan atau keunggulan, maka artinya membakar sarang yang bisa akan menjadi surga dunianya dengan tangannya sendiri. Untuk hubungan yang damai dan tahan lama

Ada yang dibutuhkan, kesadaran yang harus dikuatkan yaitu "menjadi kita" untuk kebersamaan yang damai dan lama. itu hanya akan mungkin terjadi dengan menerima kenyataannya dan saling menghormati eksistensi pasangannya sebagai "insan". Walaupun badan mereka tidaklah sama, namun yang membuat mereka istimewa dan penting adalah nyawa yang sama, ruh yang sama...

Pasangan satu dengan lainnya adalah amanah dari Allah. Baginda Rasulullah menyuarakan pada keramaian dengan telinga yang mendengar di Haji perpisahan (Haji terakhir): " Takutlah kepada Allah tentang hak perempuan. Karena kamu mengambil mereka sebagai amanah Allah dan menghalalkan dirimu sendiri (menikahkan) dengan menyebut nama Allah"⁶ Maksudnya, bahwa diantara dua pasangan ada hubungan amanah bukan hubungan kepemilikan. Kita mengetahui, jika diamanahkan suatu ciptaan, maka tidak boleh digunakan; jika diamanahkan satu nyawa tidak boleh disalahgunakan. Hanya boleh diperhatikan

6 Muslim, Hac,147

amanahnya, diberikan usaha untuk mengembalikan pada pemiliknya dengan keadaan yang terbaik. Ada hisab untuk pengkhianatan amanah. Pada kenyataannya perilaku Nabi kepada para Istri menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan amanah sampai pada kesopanan, penjagaan yang baik. Kalau begitu, mau itu perempuan ataupun laki-laki, menjadi pasangan itu; harus mengetahui nilai amanah tersebut dan mengatasi kesulitan hidup bersama-sama.

II- Ikatan: Cinta dan kasih sayang dalam setiap kancing

Perkawinan adalah satu nikmat ketenangan yang bisa ditanamkan pada ruh Bani Adam. Hati yang tinggal menyendiri diantara keramaian, siapakah yang bisa memuliakan dia sebaik pasangannya? Hanya seorang pasangan yang bisa mempersembahkan kepada manusia kelezatan cinta yang tak ada duanya, tangan yang mengobati luka, dukungan untuk umur kehidupan. Kebenaran ini diungkapkan dalam Kitab Al-Karim:” Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNYA ialah Dia menciptakan

untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁷

Ayat menyebutkan kepada kita bahwa perkawinan bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani, namun juga ayat menjelaskan terdapat banyak makna. Laki-laki dan perempuan menikah untuk saling memberi ketentraman. Unsur yang menghidupkan dan mengabadikan keluarga adalah ketenteraman mengelilingi ruangan, penjagaan sakinah/ketenangan pada dinding-dinding. Seperti hati yang sakit menjadi penyebab kesakitan seluruh tubuh, pasangan yang tidak menjalani hubungan yang sehat juga menjadi sumber kegelisahan bagi diri sendiri, dan menjadikan salah satu sumber ketidaktenangan untuk masyarakat luas.

Selalu dipersembahkan kepada mereka cinta dan kasih sayang sebagai hadiah pernikahan oleh Ilahi

7 Surat Rum 30/21

untuk mendapatkan ketenteraman dan merasakan saling terhubung dari hati. Karna menjadi keluarga bukan hanya ikatan darah, namun juga menjadi ikatan kesayangan dan rahmat antar satu sama lain.

Ditumbuhkannya cinta didalam hati manusia oleh Allah adalah perasaan yang luar biasa kepada fitrah kita. Disatukan dua orang yang belum saling kenal dibawah satu atap pernikahan, begitu asing hingga menjadikan orang yang paling dekat satu sama lain, adalah sebuah kekuatan mukjizat spiritual oleh perasaan tersebut. Cinta adalah rahmat yang tiada duanya. Keluarga adalah perekat dan seperti semen pada bangunan. Cinta adalah sesuatu yang membuat beda perkawinan, bukan hanya kebersamaan yang wajib ataupun keharusan menahan dengan paksa. Cinta yang jujur dan tanpa syarat, mengabadikan perkawinan. Walaupun seorang pasangan meninggal dunia, ia akan tetap melanjutkan sarang yang pernah dihidupkan dengan cinta dan juga cinta-cinta mereka.

Ketika dikatakan cinta, langsung yang terbenak pada fikiran kita adalah Siti Khadijah, istri pertama

dan satu satunya istri Nabi selama 25 tahun. Wanita yang berlapang dada pada masa-masa sulit penyebaran Islam, istri yang bertahan dari segala macam kesusahan bersama Nabi,⁸ yang percaya bersamanya, yang mempertahankan, yang letih, yang menderita, yang membangun dan istri yang memperindah perjalanan...

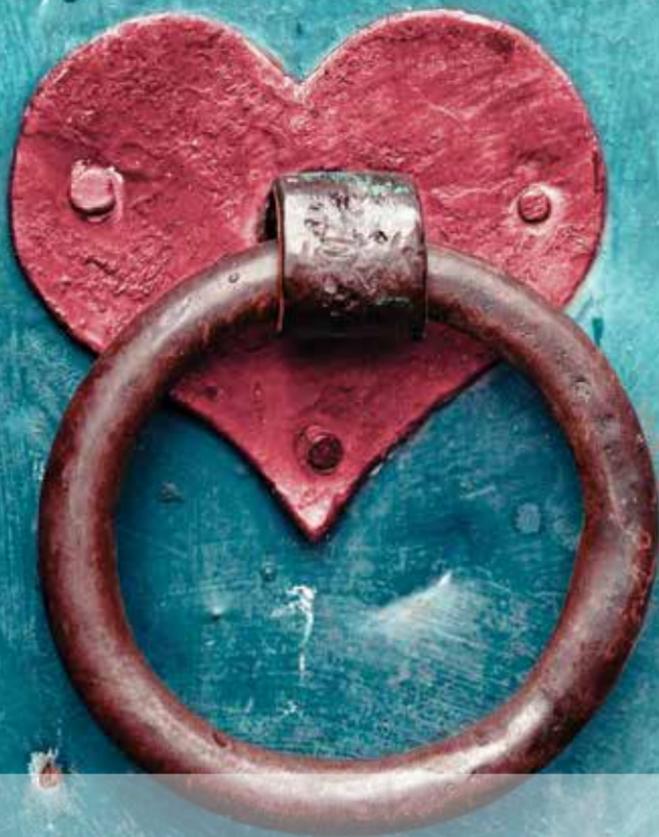
Nama pertama dari cinta; wanita sabar dan pekerja keras. Setelah wafatnya Siti Khadijah kepedulian Nabi semakin dekat kepada kawan dan saudaranya, tidakkah satu ekspresi perpisahan yang indah dari keabadian wafatnya kekasih tercinta?

Cinta adalah hubungan hati ke hati lain. Walaupun pasangan bicara bahasa yang sama, jika mereka tidak menyelesaikan dengan bahasa cinta, hampir tidak mungkin untuk bisa saling memahami. Untuk bisa merasakan kedalaman cinta, mengungkapkannya adalah syarat yang tidak bisa dilewatkan. Menyampaikan cinta kita kepada pasangan dengan gaya yang ingin ia dengar atau yang ingin ia lihat adalah sebuah seni. Dalam

8 Muslim, Fedailus-sahabe 12

Nabi Muhammad SAW bersabda
“Seburuk-buruknya orang diantara
kamu adalah ia yang tidak dapat
membangun kedekatan dengan
orang lain dan tidak dapat
didekatkan padanya”

(Ibn Hanbel, Musned, II, 400)



menyampaikan cinta ada banyak unsur seperti material atau ruhani, bersuara atau tidak bersuara dengan begini, bahasa cinta akan bisa dipakai pada semua logat bahasa.

Anggota keluarga dan khususnya suami-istri tidak boleh malu menunjukkan cinta penuh kasih sayang dengan perkataan atau perbuatan. Tidak boleh menyembunyikan perasaan indah yang dirasakan, menghargai jasa dan perilaku positif. Tentu kasih sayang dan kesetiaan antara ibu-bapak lebih mempengaruhi anak-anak daripada perkataan. Laki-laki yang berkeliling dirumah dengan wajah yang dingin dan suara yang menakutkan sebagai otoritas atau wanita yang selalu mencari kekurangan dan membuat ketidakbahagiaan bagaimana bisa memperbanyak cinta?

Utusan suci yang menghasilkan kasih sayang menasihati, mengatakan ini kepada orang yang kita sayangi⁹ orang-orang yang mempunyai hak mendengar disayangi sungguh yaitu orang-orang yang paling dekat kepada kita. Sepasang kata yang

9 Abu Davud, Edeb 112,113

manis dan membahagiakan hati, ungkapan terima kasih dan penghargaan, senyuman, seperti matahari, bisa mencairkan es yang membeku dalam hati.

Lagi, Nabi yang Mulia menarik perhatian dengan bersabda”Sungguh kamu akan mendapati ganjaran dari setiap pembelanjaan untuk keluarga kamu sambil mengharapakan ridha Allah, bahkan sebuah gigitan yang memberi pada mulut pasangan”¹⁰ bahkan pembagian terkecil pun adalah tanda penuh kasih sayang. Ketika Amr bin As bertanya” Diantara para manusia siapakah yang paling engkau cinta” Secara sendiri ia tidak ragu untuk mengucapkan cinta kepada istrinya dan menjawab ”Aisyah”¹¹

Hadis secara jelas mengungkapkan”Tidak akan masuk syurga sebelum beriman dan tidak beriman kecuali saling mencintai”¹² bahwa jalan yang membawa ke syurga adalah cinta dengan iman. Kebenaran”tidak sempurna iman seseorang diantaramu hingga mencintai saudaranya seperti ia

10 Bukhari, Cenaiz, 36

11 Muslim, Fedailu-Sahabe, 8

12 Muslim, Iman, 22

mencintai dirinya sendiri”¹³ memperhatikan secara dekat kepada pasangan dan keluarga kita. Sungguh hari ini kita semua sangat membutuhkan sudut pandang yang dapat digambarkan sebagai empati.

Yang membuat cinta berharga dan berarti adalah hidup tanpa bertujuan duniawi dan keuntungan materi. Cinta membutuhkan berbagi, bergandengan tangan, memilih apa yang dia suka untuk diri sendiri. Menjaga dari kebaikan, dikuatkan dengan hadiah walaupun sangat kecil yang dikasih dengan ikhlas. Nabi kita mengisyaratkan keistimewaan pertukaran hadiah itu bisa menguatkan cinta.¹⁴

Mencintai adalah saling berbagi, mengorbankan diri, menjadi kuat, menjadi bertanggung jawab. Cinta adalah usaha, kerja keras, berkat, rahmat. Ketika seseorang mencintai, manusia menjelajah hati sendiri. Manusia dimatangkan dengan cinta. Syarat dasarnya adalah cinta, bukan melihat kesalahan dan kekurangan kekasih, tapi bisa melihat kecantikannya. Sebagai pasangan, jika melihat satu

13 Bukhari, Iman, 7

14 Muvatta, Husnul Hulk, 4

sama lain dengan nama Allah “Jamil” Maha indah dan Pencipta segala keindahan, jika mengetahui ini adalah hadiah dari-Nya, maka satu sama lain akan mudah melihat banyak arah yang kita sukai.

Jika kita pergi memburu kesalahan, maka sama sekali tidak susah menemukannya. Padahal yang penting adalah mengembangkan kemampuan “melihat indah, bisa melihat yang indah”. Seperti perkataan Rabbia yang berasal dari Basra “Keindahan yang hakiki berada dalam manusia, sedangkan kecantikan yang terlihat ibarat pantulan kecantikan dari dalamnya. Menjadi sangat luar biasa jika bisa menyaksikan satu sama lain dalam pikiran tersebut!

Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, hadiah perkawinan yang Allah bahas kepada para pasangan adalah kasih sayang. Ada aliran terus menerus antara cinta dan kasih sayang. Mencintai membutuhkan menjadi seorang berkasih sayang, kasih sayang dikuatkan dengan cinta. Seseorang tidak bisa mengatakan” Saya bisa mencintai dan memukuli”. Jika tangan diangkat untuk kekerasan, hatinya jauh dari

cinta. Nabi yang rahmat seumur hidup tidak pernah menampar perempuan sekalipun¹⁵ tentu ini bukanlah kebetulan.

Menurut definisi pada Al-Qur'anul-Karim, Mūmin adalah seorang yang mengambil aturan pokok rahmat dalam berhubungan dengan manusia dan juga orang yang menasihati tentang kasih sayang¹⁶ Kasih sayang adalah lebih dari merasa belas kasihan dan memlihara kasih sayang saja, juga menggambarkan keadaan ahlak dan sudut pandang. Perasaan kuat ini menahan untuk mempengaruhi setiap hal dan gerakan, “dibutuhkan memahami kawan bicara dan menempatkan diri pada tempatnya”.

Keluarga kita adalah lingkungan tempat berhidup yang butuh pengertian antar satu sama lain. Memiliki rasa kasih sayang bermakna memenuhi kebutuhan.

Kasih sayang adalah kelembutan dan ketipisan hati. Itu adalah cerminan dari nama Allah yang Rahman. Setelah meninggalkan rasa egois, menjadi ramah dan mengorbankan diri, adalah

15 Muslim, Fedail,79

16 Surah alFath 48/29, Surat AlBalad 90/17

menunjukkan kekuatan bersikap tegas dan suka mengangkuh. Terutama kita mempunyai kebutuhan untuk menerima hubungan kasih sayang diantara pasangan. Karena orang yang hatinya dilindungi oleh rahmat akan jauh menghindari diri dari menyakiti istri dan segala macam perilaku dan sikap yang dinyatakan kekerasan. Ketahuilah bahwa Nabi mengingatkan orang-orang yang tak berkasih sayang akan jauh dari kasih sayang Allah.¹⁷ Dia bersikap sangat keras kepada istri-istrinya selama sebulan¹⁸ karna sebab meminta hidup yang lebih mewah dan bersikeras pada permintaan ini. Bahwa dalam masa tersebut pun tidak bisa ditemukan jejak kekerasan, kemarahan.

Pasangan yang menjadikan kasih sayang dan muhabbah sebagai prinsip, akan menjadi wasilah terwujudnya rahmat Allah. Nabi bersabda”Para penyayang(ada juga) Rahman menyayangi kepada mereka saja” dan menambahkan “kalian, sayangilah

17 Bukhari, Adab, 18

18 Muslim, Talak, 30

yang ada dibumi, maka Allah Maha Mulia juga akan menyayangimu”¹⁹

Sarang keluarga yang menarik nafas dengan rindang angin cinta dan rahmat akan menjadikan lingkungan efektif untuk pertumbuhan anak-anak yang damai dengan diri sendiri dan orang-orang sekitar. Jika jalan menuju syurga dilewati dari rasa penyayang²⁰ mengubah sarang pada syurga itu ada ditangan kita...

III- Keseimbangan: Ada pertanggung jawaban sebagaimana adanya hak-hak

Perkawinan, mengemban tanggung jawab penting kepada pasangan yang hatinya disatukan dengan kasih sayang. Saling mengamati hak dan memenuhi tanggung jawab dengan setia adalah sebuah rahasia bahagianya perkawinan. Ditemukan dua jalan terpisah, dua hidup terpisah, dengan pernikahan, menyatukan dua kehidupan pasangan. Menurut Alquran nikah sebagai “janji yang berat”²¹

19 Abu Davud, Adab, 58

20 Muslim, Cennet, 68

21 Surat Annisa 4/21



adalah perjanjian sangat berharga, mengikat setara perempuan dan laki-laki.

Rasulullah menyebutkan keluarga adalah “wasilah cobaan”²² jaringan keseimbangan didirikan pada segitiga ibu-bapak-anak. Membagi rumah dan kehidupan yang sama, memperbanyak tanggung jawab serta hak kepedulian. Ketika jarak semakin dekat, maka perhatian yang harusnya ditampilkan juga akan semakin bertambah.

22 Muslim Eşratus saa,26

Kitab yang Al-Karim sebagai pemandu kehidupan dan sumber hidayah, ketika memperbaiki kehidupan hubungan antar pasangan disebutkan hak laki-laki diatas perempuan, hak perempuan diatas laki-laki sekadar “maruf”hak yang serupa²³ Menarik perhatian kita, saling bertanggung jawab dan hak dalam keluarga. Ukuran maruf, dengan syarat mengawasi keadilan, mengisyaratkan hak dan tanggung jawab bisa berubah dan berkembang dengan masa menurut pengertian dan permintaan lingkungan. Selain dari penciptaan seperti keibuan dan kebakakan, peran dan tugas perempuan dan laki-laki dalam keluarga bisa berubah menurut kebutuhan dan budaya. Tapi ada sesuatu yang tidak bisa diubah, yaitu keadilan, kebenaran, itidal dan harmoni.

Nabi tersayang mengajarkan keseimbangan yang halus tentang masalah tersebut. Ketika salah satu pasangan tidak Ridho seorang pasangan hancur dibawah tanggung jawab, sedangkan pasangan lainnya hidup dalam kebebasan tanpa batas.

23 Surat Albaqarah 2/228

Nabi Bersabda: “Hati hati! Sebagaimana kamu memiliki hak diatas istri kamu, istri kamu juga memiliki hak diatas kamu”²⁴ Singkatanya, keluarga yang bahagia itu mengangkat beban kehidupan bersama, berlapang dada bersama dalam kesusahan dan penderitaan, kesempatan dan fasilitas yang dipersembahkan oleh perkawinan harus dibagi secara adil. Dalam peraturan keluarga yang berkelanjutan terus-menerus harus berhati-hati, menjaga batasan pasangan satu sama lain.

Laki-laki harus memberikan sesuatu yang disebut “mahar” sebagai hadiah dari hasil perkawinan yang sah.²⁵ Diingatkan dalam Al-Qur’an, pemberian mahar kepada istri sebagai sumbangan dengan kerelaan hati.²⁶ Laki-laki menunjukkan kesayangan dan kesetiaan kepada istri yang akan bersarang bersama dengan memberikan sedikit hadiah. Mahar mengungkapkan kejujuran, pengorbanan diri dan penuh kasih sayang laki-laki dan juga sebuah jaminan material untuk perempuan. Karna hadiah

24 Tirmizi, Tafsir,9

25 Surat Annisa 4/20-21

26 Surat Annisa 4/4

tersebut hanya milik perempuan sendiri dan milik tabungannya sendiri. Sebaliknya aplikasi yang salah seperti uang melamar. Nabi bersabda”Diantara syarat-syarat yang paling layak dipenuhi yaitu syarat menghalalkan istri kepada diri kalian sendiri (mahar)”²⁷ dan mengungkapkan mahar itu hak perempuan.²⁸

Agama kita memberikan tanggung jawab “nafkah” secara umum kepada laki-laki.²⁹ Biaya nafkah mencakup kebutuhan yang berkelanjutan pada kehidupan normal seperti makan minum, berpakaian dan seperti obat-obat.

“Menurut keluasan tangan, tangan yang luas adalah tangan yang juga sempit pada ukuran yang Allah berikan kepada dirinya”³⁰ ini mengusahakan membalas kebutuhan kebutuhan. Mau perempuan ataupun laki-laki, “Barang siapa yang hanya berharap pahalanya dari Allah dan yang membelanjakan hartanya untuk memenuhi

27 Muslim, Nikah,63

28 Abu Davud, Nikah 34-35

29 Surah Albaqarah 2/233 Surat Annisa 4/34

30 Surat Talag 65/7

kebutuhan-kebutuhan keluarganya, maka untuknya adalah sebuah sedekah.³¹

Mengataskan pekerjaan-pekerjaan keluarga, menjadi penolong bagi para pasangannya, nabi kita adalah contoh seorang manusia yang mewakili tanggung jawab.³² Beliau mengajarkan tidak habis dengan memakaikan pakaian, mengenyangkan perut para penduduk rumah saja tapi juga mengemban tanggung jawab sebagai bapak keluarga pada ummatnya. Satu dengan pasangan lainnya mempunyai tugas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti ruhani, kepercayaan dan ketulusan, hormat dan perhatian, cinta dan kasih sayang. Bahkan memberi kehidupannya untuk ibadah lalu meninggalkan pasangan dan pernikahannya adalah bukan keadaan yang diterima. Baginda nabi kita mengingatkan bahwa menjauhkan diri dari kebutuhan-kebutuhan manusiawi seperti tidur, makan minum, istirahat, berkumpul bersama keluarga bukanlah bagian dari taqwa.³³

31 Bukhari Imran, 41

32 Bukhari, Adzan 44

33 Abu Daud, Tatavvu 27

Untuk kebahagiaan keluarga kita, di telinga kita harus dihidupkan kata-kata rahmat dari nabi ini “Cukup dosa sebagai balasan kepada orang yang melalaikan tanggung jawabnya terhadap anggota keluarganya.”³⁴ Penolakan keinginan yang masuk akal satu pasangan dengan yang lainnya, menunjukkan perilaku-perilaku yang merusak hati kepada masing-masing personal, hari hari yang dilewati dengan persaingan kebenaran dan kekuatan, sungguh akan melahirkan hasil-hasil perih seperti hilangnya persatuan dan penyeluruhan.

Keluarga adalah seperti timbangan yang mencerminkan keadilan. Dalam satu mata timbangan, terdapat penjagaan kehormatan, perhatian terhadap pikiran dan kebutuhan, pandangan nilai dari setiap kerja keras laki-laki. Sedangkan pada mata timbangan satu lagi, dimuliakannya kehormatan, tidak diambilnya selain persetujuan pendapatan yang didapati melalui warisan dan mahar atau gaji, menghargai hasil layanan pekerjaan rumah perempuan... Jika dirusakkan keseimbangannya,

34 Abu Daud, Zakat 45

maka akan membuka jalan pada luka hati dan kehilangan yang sulit, kehilangan yang sulit untuk diganti rugi dalam hati.

IV- Ulfet: Membuka hati, Menjadi tulus

Setiap keluarga ingin dua hatinya menjadi satu. Dilamarnya kerumah perempuan dengan perintah Allah dan perkataan Nabi, dimulainya penepatan langkah terbaik. Setelah janji, tunangan, bawaan pengantin perempuan, sekarang waktunya langkah paling berharga: Menikahkan dan membuka tangan untuk berdoa menjadi pasangan yang disatukan kehidupannya. Diminta perkenalan bersama kekasih, kepada Mawla Sang Pencipta kasih sayang dan marhamah dalam hati:

“YaAllah! Jadikan berkah akad pernikahan ini. Berikan perkenalan, cinta, penghidupan dan sabar dalam pernikahan. Jangan berikan kebencian, kekacauan dan perpisahan antara mereka. Ya Allah! Berikan persahabatan, penghidupan dan persatuan antar pasangan ini seperti Nabi Adam dan Siti Hawa,



Nabi Muhammad dan Siti Khadijah, Sayyidina Ali dan Siti Fatimah”.

Menjadi pasangan membutuhkan jalan bergandengan tangan dalam persatuan yang hangat diatas perjalanan hidup. Seorang mukmin harus tulus dan baik hati. Nabi Muhammad SAW bersabda” Seburuk-buruknya orang diantara kamu adalah ia yang tidak dapat membangun kedekatan dengan orang lain dan tidak dapat didekatkan padanya”³⁵

35 Ibn Hanbel, Musned, II, 400

Tinggal bersama keluarga dapat menemukan nilai yang nyata dari kedekatan.

Al-Qur'anul Karim, memperingatkan kepada laki-laki yang memperlakukan buruk pasangannya, dan tidak mengadili kepada istri, menasihati untuk memperlakukan baik dan bergaul dengan baik kepada istri-istrinya. Menarik perhatian kita ada sifat yang tidak disukai oleh pasangan satu sama lain, tapi mengingatkan akibatnya bisa jadi terbaik bagi kita hal-hal yang tidak disukai.³⁶ Rasulullah mengundang kita untuk fokus pada hal-hal yang baik, melihat yang baik dan juga melihat kepada kejujuran: "Orang-orang yang beriman jangan membenci kepada pasangan karena jika ada satu watak yang tidak disukai, pasti juga memiliki watak yang disukai".³⁷

Untuk perilaku yang baik dan hidup yang tenang, dibutuhkan kepemilikan ahlak yang baik dan kepribadian yang matang. Bukan hanya rumah saja, namun pernikahan juga tempat berbagi kehidupan. Pasangan yang saling menghormati satu

36 Surat Annisa 4/19

37 Muslim, Rada, 61

sama lain. Menghargai pikiran adalah keharusan dalam berbagi. Mengambil keputusan, tidak meninggalkan dari kejujuran dan ketulusan segala sesuatu yang menyangkut keluarga dan menjalani hubungan antar pasangan atas dasar kepercayaan sangat penting dalam mempersatukan keluarga.

Sebagai akibat gaya hidup yang berubah dimasa sekarang menurun slot waktu yang dibagi kepada pasangan satu sama lain, pasangan yang kerja diluar hampir sepanjang hari, dimalam harinya saling mengabaikan karena tertarik oleh televisi atau komputer. Hal yang mengikis ketulusan dan kedekatan dari akar, bisa jadi lingkaran syaitan yang menjauhkan pasangan satu sama lain, akhirnya jadilah orang-orang yang tinggal bersama dibawah satu atap tapi merasa sendiri dan asing. Padahal ketika kita melihat kehidupan keluarga Nabi, kita dapat menemukan contoh terbaik untuk keharmonisan dan kebersamaan yang berkualitas. Sekalipun Nabi kita memiliki tanggung jawab yang berat seperti kenabian.

Dan banyak kesibukan, ketika menonton hiburan hari raya, ketika menahan kesulitan perang, Nabi Muhammad tidak terpisahkan dari istrinya³⁸ kadangkala kita menyaksikan persaingan dengan istri Siti Aisyah.³⁹

Perkawinan juga adalah persahabatan paling intim. Supaya menyegarkan bunga perkawinan, supaya menghidupkan tanpa membunuh pasangan, maka harus meluangkan waktu untuk satu sama lainnya, melanjutkan hubungan dengan ramah. Indikator perkawinan dalam keadaan yang baik bukan tidak ada pertempuran dan perdebatan antar pasangan, melainkan bisa mengikat kemanisan setelah pertempuran yang telah jadi.

Tentu saja seperti adanya musim semi pasti ada musim gugur, seperti adanya musim salju dan musim panas kehidupan. Setiap hari tidak mungkin bersenang-senang hati, tentu setiap bulan bukan bulan madu. Tetapi keterampilan di tangan kita yang memutarakan musim gugur kepada musim semi, musim salju menjadi musim panas. Tidak boleh

38 Bukhari, Salat,69, Cihad,65

39 Abu Davud, Cihad, 61

memperbesar luka, tidak boleh memperpanjang ketersinggungan. Nabi Utusan Rahmat mengatakan tidak diharamkan tidak saling berbicara lebih dari tiga hari,⁴⁰ harus diingatkan peringatan terhadap kemungkinan masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan dan berujung kepada kebencian.

V- Kepercayaan : Hadiah oleh kesabaran dan kesetiaan

Kitab kita yang Karim, mengatakan orang-orang beriman adalah saudara.⁴¹ Membahas orang-orang mümin, karena memiliki keistimewaan seperti sabar, mengatasi kemarahan, memaafkan, rendah hati, tepat janji dan banyak lagi. Kebajikan ahlaki yang ingin dilihat oleh Allah kepada manusia awalnya harus dihidupkan terlebih dahulu diantara pasangan. Karena menjadi pasangan bukanlah keadaan yang menolak persaudaraan dan saudara agama.⁴²

40 Bukhari, Adab, 57

41 Surat AlHujurat 49/10

42 Surat Aliimran 3/134; Surat Maidah 5/54; Surat Muminun 23/8; Surat AlAhzab 33/35

Sebaliknya Tuhan kita berfirman seperti ini:

“Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lainnya. Mereka menyuruh yang maruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁴³

Tentu tidak mudah mendirikan keluarga, menjaga serta menghidupkan keluarga ini. Bertemuan dua manusia untuk hidup bersama-sama dalam periode kehidupan berikutnya, dalam budaya, perasaan, berpikiran, kemampuan dan kesenangan yang tidak sama. Meskipun kebersamaan ini dimulai dengan cinta, butuh dikuatkan dan diberi asumsi dengan kebajikan. Nah salah satu kebajikan tersebut adalah kesabaran. Sabar adalah bimbingan dalam berhubungan keluarga. Karena dengan bahasa Nabi” Sabar adalah cahaya.”⁴⁴ jika ingin, keluarga kita diterangkan dengan cahaya sabar, dikelilingi dengan

43 Surat Taubat 9/71

44 Muslim, Taharah,1

kehangatan cinta, dipenuhi dengan keberkatan ilahi, dikuatkan dengan kekuatan kesetiaan, disemangatkan dengan kehalusan kejujuran.

Sabar adalah menjadi bertahan. Bukan diinjak dibawah masalah. Mengusahakan dan berjuang untuk mencapai hasil yang baik. Bukan diam dan menerima, berhenti untuk bicara dengan cara yang benar saat datang waktunya. Bukan melayang dalam pusaran dari sana ke sini, mencapai keselamatan dengan cara stabil dan dalam kendali.

Sabar adalah sebuah energi. Sabar adalah sebuah kesadaran akan masa depan. Kita harus tahu bahwa tidak diberikan hadiah yang lebih luas selain orang yang sabar.⁴⁵

Menghadapi perbedaan pasangan dengan pasangan yang lainnya sebagai sesuatu yang alami, mereka dapat melihat keuntungan dan kekayaan untuk keluarga dan juga jika mereka bisa melihat penemuan kebaikan pada pengorbanan yang berbalas, maka mereka sudah melangkahkan langkah pertamanya untuk kecocokan. Bukan

45 Muslim Zakat, 124

dengan ketidaksabaran dan marah, siapa yang mencari solusi dengan kepala dingin, maka dialah yang akan menang! Bukan dengan memaksa kesabaran pasangan, tapi yang insaf lah yang akan berhasil! Membawa masalah pertengkaran dan kekerasan tanpa menunjukkan kesabaran, tanpa menghabiskan usaha yang perlu dikerahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang keluar seiring waktu, bahkan sampai berujung perceraian, adalah perilaku yang Allah dan juga Rasulullah tidak benarkan.

Terkadang tidak semua bisa sesuai dengan kenyataan yang diinginkan. Para pasangan bisa saja datang berhadap-hadapan dengan banyak keadaan negatif yang mencapai batas kesabaran. Dia yang tidak berkemampuan mengontrol amarahnya dan dia yang jatuh kalah dengan emosi-emosinya bisa menjadi kasar. Dengan perilaku dan kata-kata bisa menjadi sangat menyakitkan. Oleh karena itu sesiapa yang berdiri dengan amarahnya, maka akan selalu duduk dengan kerugian. Sesiapa yang marah, dalam keadaan bisa menghukum orang yang

dihadapannya sesukanya dan jika bisa bersabar menahan racun kehancuran, maka dia akan menjadi manusia yang sempurna.

Nabi kita tercinta bersabda; “Pertunjukan kekuatan yang nyata, bukan mengalahkan lawan pada pertandingan gulat, tapi bisa menguasai dirinya sendiri dalam keadaan marah.”⁴⁶ Amarah seperti pedang yang dihembaskan, seperti menumpahkan air untuk memadamkan api. Membalas amarah dengan amarah tidak ada bedanya dengan memindahkan bensin ke kobaran api. Pada akhirnya tidak hanya kobaran api laki laki dan perempuan saja yang makin membesar, tapi juga bisa membakar hangus semua sarang keluarga.

Sayangnya kemarahan dapat melahirkan kekerasan. Nabi kita tidak pernah setuju dengan kekerasan fisik, beliau bersabda: “jangan memukul hamba perempuannya Allah”⁴⁷ menunjukkan respon kekerasan dengan lisan, benar-benar melarang kata-kata yang buruk.⁴⁸ Abu Huzafe menanyakan kepada

46 Muslim Birr, 107

47 Abu Davud, Nikah, 41-42

48 Tirmizi, Birr, 48



Nabi, Ia mengakui berperilaku keras dan menyakiti keluarganya sendiri, dalam hal ini, apa yang harus dilakukan lebih dari orang lain, ia berkata minta ampun dosa kepada Allah.⁴⁹ berkali-kali dalam sehari. Kekerasan menurut hukum kita adalah kesalahan, sedangkan menurut agama adalah dosa. Walaupun antar pasangan atau antar ibu-bapak dengan anak, segala kekerasan tidak penting pelaku dan arahnya, benar-benar dilarang dalam agama kita.

Nilai lainnya yang mendirikan keluarga adalah kejujuran. Kejujuran bukan hanya seorang mukmin

49 Ibn Mace, Adab,57

yang menunjukkan kepada Allah dan RasulNya, namun sikap yang perlu digunakan kepada semua manusia dalam segala bidang, suatu kepemilikan dan rasa tanggung jawab. Khususnya kejujuran seseorang kepada pasangannya yang membagi kehidupan, adalah kebijakan ahlak dan juga pendirian iman.

Kejujuran adalah bahan bangunan yang paling penting dalam ikatan antar pasangan. Pasangan yang jujur adalah pasangan yang menepati janji yang pernah ia berikan secara kuat, yang memahami tanggung jawabnya, yang saling mematuhi hak dan hukum, pasangan yang satu sama lainnya tidak saling meninggalkan dalam urusan materi maupun rohani, yang menjaga iffah dan harga diri.

Kejujuran menjadikan dasar kepercayaan. Rasa aman adalah kebutuhan fitrah, bisa dikatakan berpengalaman ketika mampu percaya kepada pasangan. Ada keraguan di tempat yang tidak ada kepercayaannya.

Jika ada keraguan dari suatu hubungan, maka tidak akan bisa dikatakan dari ketulusan dan

ketenangan. Orang mukmin adalah orang yang dipercaya, dan harus menjadi seperti itu.

Kejujuran membutuhkan kebenaran sejati. Pasangan yang jujur tidak mungkin berbohong; tidak diberikan penghargaan dari kejujuran. Menepati janji dan menjaga amanah. Hidup dengan rasa ihsan dan merasakan setiap saat Allah melihat dirinya dan memberi arah kepada hidupnya. Ketahuilah bahwa, menipu artinya kalah dalam ujian.

VI- Privasi: Dihormati pada kehidupan pribadi

Allah yang tidak membutuhkan sesuatu apapun, menciptakan manusia dalam kebutuhan segala macam materi dan rohani. Salah satu kebutuhannya adalah kebutuhan seksual untuk memperbanyak manusia dan melanjutkan keturunan. Dalam agama kita penghapusan hasrat seksual dengan cara yang halal adalah dengan perkawinan, bahkan dihitung sebagai wasilah pahala.⁵⁰ Sedangkan zina yang berarti memenuhi keinginan dari jalan yang haram,

50 Muslim, Zakat, 53



adalah salah satu dari dosa-dosa besar dan benar-benar dilarang.⁵¹

Perkawinan adalah yang mempertemukan manusia dengan ketenteraman dan harapan, dan juga sebagai pelabuhan penjaga yang aman dari banyak keburukan. Mukmin memiliki iffah. Memiliki iffah dan menjaganya bukan hanya menjaga aurat dari yang haram, namun juga menjauhkan diri dari yang mendekati diri pada dosa dan tempat-tempat dosa. Oleh karena ini Rabb kita menginginkan kita menjauhkan diri dari jalan yang membawa sesuatu yang haram oleh perempuan dan laki-laki beriman

51 Surat Isra 17/32

tanpa memperhatikan jenis kelamin. Penantian iffah oleh-Nya adalah berdasarkan penyamarataan hak laki laki dan perempuan, kebalikan dari masyarakat yang membebaskan dan memaafkan laki-laki karena perbuatan, tetapi menghukum dan memarahi perempuan tanpa batas, “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya... Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan

Pandangannya dan kemaluannya.”⁵²

Para pasangan, di Qur'an⁵³ satu dengan lainnya dikiaskan seperti pakaian yang melindungi dan menutup. Seperti pada umumnya pakaian memperindah manusia, para pasangan juga satu sama lainnya saling memperindah. Seperti baju dengan badan yang saling melengkapi, para pasangan juga saling melengkapi satu dengan lainnya. Pakaian menjaga manusia dari dingin dan panas, seperti perlindungan dari mata yang buruk dan mulut yang buruk, para pasangan juga

52 Surat AnNur 24/30-31

53 Surat AlBaqarah 2/187

satu sama lainnya menjaga dari pencarian yang berbahaya dan terlarang. Perasaan antar lawan jenis, menguasai batas pernikahan, jauh dari perbuatan buruk lawan jenis hanya akan mungkin terjadi dengan dukungan pasangan yang beriffah, berkasih sayang. Pada kali ini tidak hanya dua insan, tapi juga seluruh masyarakat dan generasi yang akan datang akan terlindungi.

Privasi pernikahan sama sekali tidak boleh dianggap enteng. Untuk kehidupan keluarga yang lebih bahagia dan sehat, sangatlah penting para pasangan untuk tidak meremehkan makna secara fisik, rohani dan perasaan. Oleh karena itu perempuan dan laki-laki, satu sama lainnya harus saling memperhatikan kesensitifitasan dan kebutuhan masing-masing, pada kehidupan hariannya harus menjalankan atas dasar ketulusan hati dan berbalas keridhoan. Keseimbangan-keseimbangan sensitif pada privasi harus dibangun dengan hubungan cinta, keadilan, kasih sayang dan penghormatan. Dalam kehidupan sehariannya baik perempuan dan laki-laki harus menjadi sumber kepercayaan dan sumber ketenangan.

Nabi kita tercinta, seperti yang ada pada setiap topik, sudah menjadi contoh kepada kita terkait penjagaan kehidupan pribadi kita dengan adab dan baik, sudah membatasi batas-batasan dan juga memberikan nasihat nasihat. Menurut yang kita pelajari dari perkataan nabi kita, bagi mereka yang ingin mendapatkan cintanya dan perhatian satu sama lainnya maka para pasangan harus dihiasi, harus menjadi indah dan bersih.

Nabi kita menasihatkan para pasangan untuk berwaingan harum, memakai pemakaian produk perawatan kulit seperti cat kuku, pelembut kulit, memperhatikan perawatan rambut dan jenggot, kesehatan mulut juga termasuk segala jenis kebersihan badan dan baju selalu diperhatikan.⁵⁴ Tapi menekankan keistimewaan menghias diri dalam keadaan perempuan yang dihias untuk menunjukkan kepada laki-laki yang bukan muhrim selain suami, sama dengan kegelapan di hari kiamat yang tidak ada cahaya.⁵⁵

Menjadi pasangan adalah berarti menjadi sahabat, menjadi hal yang sama. Ketika empat

54 Tirmizi Niqah 1; Abu Daud Tereccul 3-4; Muslim Cuma 9

55 Tirmizi Rada 13

Nabi kita tidak pernah setuju dengan kekerasan fisik, beliau bersabda:

“jangan memukul hamba perempuannya Allah”

(Abu Davud, Nikah, 41-42)



dinding menjadi penutup rahasia, saling bersikap ramah satu sama lain, menanamkan kediaman dan ketenangan. Tidak cocok menjadi pasangan yang dingin, jauh, berlawanan, bermusuhan dan melarikan diri. Sebaliknya Nabi menarik perhatian kita dengan bercanda, tertawa, isyarat dan pujian mengingatkan kasih sayang dan keakraban antara pasangan. Menasihati seperti ini memperbaiki kehidupan pribadi dengan bersikap tulus.⁵⁶

Sebagai suatu kebutuhan adab yang diwariskan oleh-Nya, sebelumnya memulai hubungan seksual membaca basmalah dan berdoa” Ya Allah jauhkanlah setan dari kami dan dari anak-anak yang akan diberikan oleh Engkau kepada kami.”⁵⁷ Berhubunganlah secara rahasia di tempat yang tidak bisa dilihat oleh siapapun termasuk anak-anak kecil dan berselimutlah, sesudah berhubungan segeralah mandi wajib atau jika bisa ambil wudhu setelah dibersihkannya kemaluan, lalu tidur itu hukumnya sunnah.⁵⁸

56 Bukhari Nafakat 12

57 Bukhari Bedul Halk 11

58 Muslim Hayid 22

Para pasangan yang bercampur satu sama lain di tempat yang sepi, harus memperhatikan baris halal dan haram. Dalam agama kita, jika puasa, masuk ihram dan dalam i'tiqaf; dan harus diingat juga ketika dalam keadaan sedang haid atau nifas tidak diizinkan untuk berhubungan intim.⁵⁹ Dengan istri yang dalam keadaan haid atau nifas tidak ada larangan untuk bersama diranjang dan berhubungan fisik selain hubungan intim.⁶⁰ Seorang lelaki yang mendekati istrinya dari jalan yang terbalik (hubungan anal) Allah dan Rasul-Nya menjelaskan bahwa ini adalah perilaku yang butuh laknat dan menjadi sesuatu yang dilarang pada agama kita.⁶¹

Kita sudah bilang para pasangan satu sama lainnya harus saling memberikan kepercayaan dan harus bisa dipercaya. Pada hubungan ini, selama tidak menjadi kewajiban rahasia-rahasia keluarga tidak harus disebar dengan orang lain. Masalah-masalah pribadi, dan kehidupan mahram tidak harus diceritakan. Seperti gambaran Nabi kita “pada hari kiamat kelak dihadapan Allah yang paling besar

59 Surat AlBaqarah 2/187, 197, 222

60 Bukhari, Haid 5

61 Darimi, Taharah 113



Nabi Muhammad (saw)
bersabda: “ *Hati-hati kamu!
Sebagaimana kamu berada hak
diatas istrimu, juga istrimu
berada hak diatasmu.*”

(Tirmizi Rada, 11)

tanggung jawabnya dari salah satu amanah adalah seseorang yang setelah bersama dengan istrinya lalu menyebarkan rahasianya.” Dan lelaki yang menceritakan tentang kebersaamannya dengan istri ke orang lain dihadapan Allah adalah salah satu dari manusia-manusia yang paling buruk.⁶²

Diantara para pasangan termasuk kehormatan hidup juga hal-hal yang harus diperhatikan adalah pembahasan tentang kata-kata yang sensirif. Sering kali para pasangan yang bergerak dengan kecurigaan, menayangkan perilaku yang akan merusak kepercayaan, pasangan yang berfikir negatif dan curiga dalam mengambil keputusan akan merusak ikatan.

Membagikan kemahraman, diperlukan saling menghormati satu sama lain. Manusia, Harus menjadi sangat berterima kasih kepada pasangannya untuk tidak meninggalkan dirinya sendiri pada bagian kehidupannya yang pribadi seperti ini. Harus diingat pula bahwa pasangan kita adalah seorang insan, yang kadang harus suka melihat kekurangan-kekurangan. Jarak yang dihapus diantara mereka, dalam kebersamaan ini, betapa pentingnya hak

62 Muslim, Nigah 123-124

seorang hamba yang harus dikeluarkan dari kenangan.

Kehidupan pribadi yang berlanjut dengan cara memaksa dan menyiksa, dengan cara membuat malu dan menyinggung, manusia tidak mungkin bisa menjadi efektif dan bahagia.

Pada kehidupan modern yang sekarang sudah datang, gaya hidup semakin terbuka. Sudah datang keadaan dimana keselamatan keluarga terancam, kehidupan pribadi diantara para pasangan menjadi hal yang sangat penting. Sayang sekali karena tidak cukup bisa memahaminya, disebabkan para pasangan yang tidak bergerak dengan tanggung jawab dan pengetahuan, banyak keluarga yang hidup secara tidak tenang. Para pasangan yang tidak bisa memberikan kebutuhan cinta dan rasa dicintai dari jalan yang halal, maka akan pergi ke jalan yang haram dan menjadi permulaan perlakuan-perlakuan kasar, satu sama lainnya saling menipu, bubar nya sarang keluarga, dan berhadapan-hadapan dengan ancaman-ancaman lainnya. Peninggalan kehidupan pribadi atau berjalannya keluarga yang kurang sehat seperti badai yang tidak aman, pasangan kembali terjebak kepada kesalahan-kesalahan sulit. Dalam

keadaan itu, seorang pasangan yang bijaksana dan cerdas harus mengambil tindak pencegahan sebelum datangnya badai.

VII- Solusi: Memberikan usaha untuk melanjutkan kehidupan

Pernikahan-pernikahan yang dijaga dengan prinsip-prinsip akhlaq, akan maju dengan sukses di jalan ketenangan yang didapatkan. Namun walaupun semuanya begitu, sarang keluarga yang disatukan kehidupan insan yang berbeda dari satu dengan yang lainnya terkadang masalah-masalah, kesalahpahaman dan juga ujian kehidupan itu adalah alami. Seperti suatu barang yang menjadi tua ditelan zaman, hubungan juga bisa jadi melemah dan mengerut. Tanpa perhatian dan tanggung jawab bagaimana bisa taman bunga mawar menjadikan sebab rumput sekeliling berlainan, semakin di atasnya berjatuhan masalah yang besar, pernikahan juga seperti itu bisa datang ke keadaan bermasalah.

Pada point ini yang menjadi penting adalah kita harus tahu: bukan masalah-masalah, namun

dengan tidak melangkahhkan langkah-langkah menuju itu semua. Harus mengganti ketertutupan masalah-masalah dan ketidakpedulian menjadi kecerdasan menghadapi dan mengatasi masalah-masalah. Bahwa tidak ada keluarga tanpa masalah, keluarga bahagia hanyalah keluarga keluarga yang mampu berhadap-hadapan dengan masalah dan mengatasinya. Menjadi kecerdasan menghadapi dan mengatasi masalah-masalah. Bahwa tidak ada keluarga tanpa masalah, keluarga bahagia hanyalah keluarga keluarga yang mampu berhadap-hadapan dengan masalah dan mengatasinya.

Al-Qur'anul Karim sebagai motede awal memberikan jalan perjanjian dan berbicara solusi dari masalah masalah antara pasangan.⁶³ Pada keluarga yang sehat, masalah-masalah diatasi dengan berbicara. Oleh karena itu, pasangan saling mendengarkan dengan niat yang baik, tanpa prasangka dan bersabar; harus berusaha untuk memahaminya.

AlQur-an menginginkan kita bisa mengontrol kemarahan kita.⁶⁴ Permasalahan-permasalahan ini

63 Surat Annisa 4/34,128

64 Surat Aliimran 3/134

bukan dengan menuangkan dan menghancurkan, syarat pertama adalah berbicara dengan kepala dingin. Karena sesuatu yang memutar pembicaraan kepada perdebatan, perdebatan kepada keributan itu disebabkan oleh ketidak mampuan mengontrol amarah. Keluarga bukanlah arena lapangan perang otoritas dan pejuangan kekuatan. Sebab ini ketika kita berbicara, tujuan kita harus menyelesaikan masalah; kesombongan dan ambisi ingin menang tidak boleh menutupi mata kita. Menargetkan kepribadian pasangan, menghina keluarganya, meremehkan karakter dan kemampuannya, perkataan yang membandingkan dengan orang lain itu tidak akan bisa menyelesaikan masalah, sebaliknya malah meningkatkannya.

Jika seseorang tidak bisa mengekspresikan dirinya dengan perkataan, dan jika seseorang tidak bisa menggambarkan pikiran dan perasaannya dari jalan yang sehat, maka akan muncul kekerasan. Kekerasan, baik secara kekerasan maupun tekanan dapat menyebabkan kerugian jasmani dan rohani seseorang. Apapun jenisnya baik jasmani, emosional, lisan, seksual atau ekonomi, kekerasan harus dihilangkan dari pilihan penyelesaian masalah.

Karena kekerasan sendiri adalah sebuah masalah. Nenek moyang kami mengatakan kebenaran, sangat jelas yaitu” segala sesuatu dapat dipatahkan dengan kelembutan, sedangkan manusia dengan kekerasan”.

Keluarga adalah kata yang terisi penuh dengan kasih sayang seperti tidak pernah mungkin memasukkan kekerasan. Setiap nyawa yang lari dari kepanasan terik dan dari badai yang menghancurkan kekerasan, memiliki hak mendapatkan ketenteraman dan kepercayaan dibawah atap penuh kasih sayang. Tidak ada perbedaan antara tamparan yang nampak dan penghinaan yang tidak nampak sebagai kekejaman. Bolehkah dikatakan pasangan tidak menerapkan kekerasan jika menyiksa dengan pandangan, menendang dengan lisan, memukul dengan keputusan, menyakiti dengan sikap?

Padahal Nabi tercinta selama hidupnya tidak pernah menerapkan kekerasan kepada satu ciptaan pun disekitarnya. Nabi bersabda tentang orang yang mengangkat tangannya kepada istri:”Jangan mengirakan orang-orang ini terbaik diantara kamu!”⁶⁵ Nabi Muhammad heran, bagaimana bisa memukul seorang istri yang sudah membagi tempat tidur yang

65 65 Abu Daud, Nikah 41-42

sama pada malam hari.⁶⁶ Kadang-kadang dalam rumah Nabi pun ada kesulitan. Tapi dia utusan rahmat, tidak pernah menerapkan kekerasan lisan ataupun perbuatan. Bahkan terhadap sikap yang paling menyedihkan, dibebaskan dalam pilihan melanjutkan perkawinan atau perceraian.⁶⁷

Rombongan khafilah yang berangkat dari Madinah untuk Haji terakhir, Enceşe yang menjadi penyebab kecepatan unta bertambah yang di atasnya terdapat istri-istri sambil membaca puisi dan bernyanyi, Nabi segera memperingatkan “ Enceşe, hati-hati, perhatikan kristal-kristal!”.⁶⁸ Rasul yang Maha Mulia tidak ridha hati karena kekhawatiran istri-istri tercinta dengan kecepatan unta, mungkinkah ummat masa kini mampu menyetujui penerapan kekerasan kepada keluarganya sendiri?

Ketika Rasulullah, suri tauladan yang melampaui zaman berada di depan kita dengan segala kesegaran, betapa malunya kita jika menggunakan kata keluarga dan kekerasan dalam kalimat yang sama! Disebut Dalam kebudayaan mulia kami, menyakiti

66 Bukhari, Nikah 94

67 Surat AlAhzab 33/28-29

68 Bukhari, Adab 111

hati orang lebih dosa dari pada menghancurkan Kabah, betapa hebatnya mengizinkan kepada kekerasan itu adalah kebodohan yang hebat! Betapa hebatnya tidak mengikuti jejak seorang Nabi yang menjelaskan arti menjadi “Muslim” adalah “Menjadi seseorang yang tidak dapat merugikan orang muslim lain dari tangan dan lisannya!”⁶⁹

Kadangkala permasalahan melebihi tinggi badan kita. Bisa habis kekuatan dan kesabaran. Dimasa yang seperti ini harus di minta tolong kepada orang-orang tua dan saudara yang dekat atau orang-orang berpengalaman yang dipercayai.⁷⁰ Asal permasalahannya yang terpenting menyelesaikan masalah dalam keluarga sebelum menjadi bercabang, disampaikan ke mahkamah dan didengar oleh masyarakat luas.

Ketika Al-Qur’anul Karim memberi tanggung jawab kepada orang-orang tua untuk memperbaiki dan menyelesaikan ketidakcocokan antar pasangan anaknya. Sayang sekali kadang kala keluarga sendiri bisa menjadi sumber permasalahan itu. Padahal ibu-bapak ikut campur urusan anak-anak yang

69 Bukhari, Iman 4

70 Surat Annisa 4/35

sudah menikah bukan dengan paksaan, tapi dengan diterimanya keinginan sendiri dan mengatakan tidak akan menghalalkan susunya, bukan memaksa secara rohani, namun sebaliknya bertanggung jawab dengan mendamaikan dan dengan menjaga sarang mereka.

Menghancurkan itu mudah, tetapi membuat, mendirikan dan menjaga itu sulit. Cukup satu saat untuk mematahkan, tapi butuh seumur hidup untuk memperbaikinya. Allah menjadikan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sebagai dua orang pegawai Baitullah. Mereka orang-orang mümin yang berlari dengan cinta, yang tawaf sambil zikir dan doa, yang penuh dan tumpah pengunjungnya yang mendirikan Kabah. Laki-laki dan perempuan adalah dua orang pegawai yang membangun perkawinan bagi pasangan. Masa pembangunan berlanjut seumur hidup dan diinginkan kaki-kaki yang menuju ke rumah tersebut, hatinya merasakan seperti menuju ke arah Kabah...





masa depan keluarga

anak
harapan
tanggungjawab

Siapa yang akan menjadi penerus keluarga pada masa depan?

Anak-anak adalah jembatan yang menghubungkan keluarga pada masa depan, masa lalu, dan hari ini. Setiap anak adalah sebuah kuncup yang menunggu untuk dibuka; kuncup yang memiliki hak untuk dibesarkan dengan berhati-hati dan kasih sayang.

Keluarga mengajar kepada anak-anak tentang cara pengorbanan, kesetiaan, ahlak dan kepercayaan. Sedangkan anak, penerus kebudayaan, tradisi dan nilai yang dia ambil sebagai warisan dari keluarganya. Keluarga adalah jendela yang pembuka kehidupan. Sekolah luar biasa yang mengajarkan akhlak, cara menyelesaikan masalah

kehidupan, dan mempelajari bagaimana cara menjadi manusia yang baik.

Dalam bagian ini kita akan membicarakan penerus keluarga yaitu anak-anak kita. Kita akan mengulangi lagi hak-hak yang dimiliki anak semenjak datang ke dunia, tanggungjawab kita untuk membuat anak kita manusia yang baik di masyarakat.

Kita berdoa kepada Allah SWT yang telah memberi buah hati kepada kita sebagai amanah: "Ya Allah, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan jadikanlah diantara cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

(Surat Albaqarah 2/128)

*K*eluarga yang langgeng adalah nikmat yang tak terhitung. Dan umat manusia ingin memiliki buah hati yang satu darah, satu jiwa denganya, dan mirip dengan dirinya. Memiliki anak-anak yang dirawat diatas dasar cinta dan dibesarkan dengan penuh perhatian oleh dua jiwa.

Keluarga adalah sebuah tempat berlabuh saat hati bersedih maka akan ditemukan kesenangan di dalamnya, tempat beristirahat saat banyak masalah yang menimpa, dan tempat bersama-sama menuju shirotul mustaqim(jalan yang lurus). Keluarga adalah sebuah benteng perlindungan pertama agar manusia mampu menjadi manusia yang berkualitas di masyarakat dan keluarga adalah seni bagaimana cara membesarkan anak. Keluarga juga merupakan sebuah hubungan yang paling dekat, rasa sayang yang paling kuat, tanggung jawab yang paling besar, dan kepercayaan yang paling puncak. Ayah dan Ibu menanam bunga langka yang terjaga dari mata mereka sendiri di kebun; anak-anak belajar berlari menuju matahari dikebun tersebut... (maksudnya orang tua mereka sangat berhati-hati

dalam mendidik anak-anaknya(saking hati-hatinya sampai memandangi bunga dengan matanya saja tidak karena saking berharganya bunga tersebut atau anak).

Anak-anak adalah tunas keluarga. Mereka adalah doa umat manusia untuk melanjutkan keturunan, agar manusia tidak punah yang terkabul. Seperti seorang Nabi yang memohon diberikan anak yang saleh dan keturunan yang baik kepada Allah SWT, berabad-abad yang lalu Bani Adam telah berdoa :

“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.”¹

Meminta seorang anak yang mengajarkan kebaikan dan keindahan, menyampaikan pengalaman, memberikan kehidupan yang baik pada kehidupannya, mempermudah jalannya menuju surga. Doa dan anak membuat sebuah ikatan seumur hidup. Karena doa membawa pertolongan Allah dan dengan pertolonganNya tersebut memudahkan tanggung jawab yang dibawa.

1 Surat Aliimran 3/38





Allah yang Maha Mulia yang Maha Mencinta dan Maha Dicintai, Maha Mencintai hamba-hambanya yang shalih dengan nama “Al-Waduud”, menghiasi hati kita dengan cinta kepada buah hati kita. Buah hati; membutuhkan sabar yang tak terbatas, usaha terus-menerus dan usaha yang besar. Tetapi hanya dengan sekedar senyuman kecilnya mampu melupakan kesulitan dunia. Jika kebingungan, harapan, kekhawatiran, dan kebahagiaan dicampur menjadi satu, maka buah hati adalah kesibukan yang paling prioritas. Oleh karena itu Allah SWT mengingatkan kepada orang tua yang melupakan kewajibannya sebagai hamba karena terlalu sibuk untuk menyiapkan masa depan buah hatinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah.”²

Al-quran memberikan contoh-contoh kecil tapi mempunyai arti yang besar bahwa anak adalah ujian yang besar. Nabi Zakariyya telah lama tidak mempunyai anak,³ Nabi Ibrahim diuji dengan anaknya yang dikorbankan.⁴ Nabi Yaqub dicoba dengan anaknya dibuang ke sumur⁵ Nabi Nuh yang berusaha menyelamatkan anaknya yang tidak beriman dari banjir yang dahsyat⁶ Siti Mariam yang melahirkan anaknya Nabi Isa dengan seribu satu gangguan⁷ dan banyak lagi...Pesannya sama walaupun tidak sama

Contohnya : anak adalah rahmat dan ujian.

2 Surat Almunafikun 63/9

3 Surat Mariam 19/3-6

4 Surat Saffat 37/100-107

5 Surat Yusuf 12/4-18

6 Surat Hud 11/45-46

7 Surat Mariam 19/16-40

I- Harapan yang Lahir Bersama Bayi

Seperti yang disebutkan di dalam Al-Quran manusia adalah “khalifah di bumi”, yaitu memiliki akal, berhati nurani, memiliki usaha, makhluk yang diberi tanggung jawab. Setiap jiwa yang dilahir sebagai manusia adalah calon pembentuk dunia. Selama masa pencalonan akan ada yang menemani, maksudnya adalah berada disampingnya dan memegang tangannya, dan seperti yang dikatakan oleh Sang Pencipta akan ada yang membantunya nanti. Nah, orang-orang tersebut ialah orang tua yang matanya bersinar dan perasaan hatinya sangat cerah saat kelahiran buah hatinya. Bayi yang mengetuk pintu dunia lahir sebagai amanah dan hadiah oleh Allah, bukan hanya untuk menambahkan kebahagiaan keluarganya tapi juga datang dengan membawa tanggung jawab baru kepada mereka. Peringatan Nabi sangat jelas kepada orang tua:

“Ada hak anakmu diatas kamu”.⁸

Sebagaimana Allah SWT bersumpah atas sesuatu yang penting dan memulainya, Dia

8 Muslim, Siyam 183

juga bersumpah atas anak yang dilahir dan yang melahirkannya.⁹ Salah satu bukti kekuasaannya adalah penciptaan anak yang berhubung dengan ikatan keturunan.¹⁰ Baik orangtua maupun anak tidak memiliki hak menolak asalnya atau keturunannya pada ikatan tersebut.¹¹

Setiap anak memiliki fitrah menyukai yang bagus, memilih yang baik dan hidup lurus. Kepribadian anak dibuat dan dibentuk oleh keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk mengenali dunia, belajar secara visual, tempat pertama anak merasakan pahit manis kehidupan dunia. Hak pertama anak adalah ditempatkan pada dunia ini dengan wajah tersenyum.

Keluarga yang meminta anak kemarin, hari ini bisa saja berubah pikiran. Bisa terlihat dari Kesehatan ibu dan ayah atau bayi, masalah ekonomi, ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang tidak mau memiliki anak. Berusaha keras untuk mencegah kehamilan. Tapi apa saja syaratnya

9 Surat AlBalad 90/3

10 Surat Furqan 25/54

11 Bukhari, Feraiz,29;Abu Daud, Talaq 28, 29

jika seorang anak telah berada dalam rahim ibunya, dia adalah manusia yang dengan kehendak Allah, yang berfirman “jadilah”.¹² Seorang hamba tidak memiliki hak “jangan jadilah” kepada firman Pencipta “jadilah”. Dialah yang menciptakan bayi dalam kandungan, Yang menjadikan anak tersebut perempuan atau juga laki-laki, Yang memberikan anak kepada manusia dari dua jenis kelamin, memberi cobaan kepada sebagian hamba-hambanya melalui tidak memberikan anak kepadanya¹³ Engkaulah yang Maha Mengetahui syarat-syarat, Engkaulah yang melihat hambaNya, Engkaulah Pemberi keputusan dan tidak pernah keliru dalam keputusannya.

Siapa yang tega mengirimkan kembali kepada Tuhannya seorang bayi yang akan datang ke dunia sebelum menyelesaikan perjalanannya di dunia ini, yang belum pernah membuka matanya dan sebab apa yang dapat meringankan rasa malu ini? Padahal Allah SWT yang Maha Mulia memberi kabar baik sekaligus peringatan kepada orang yang takut akan

12 Surat Yasin 36/82

13 Surat Syura 42/49-50

kekurangan dan kecewa akan kelahiran anak-anaknya:

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”¹⁴

Ada jugay yang tidak mau mempunyai anak bukan karena sebab kekurangan ekonomi, tetapi karena disebabkan diskriminasi jenis kelamin. Pemikiran jahiliah yang hanya ingin mempunyai anak laki-laki dan sangat membenci anak perempuannya. Dimasa sekarang pun masih ada diantara kita. Orang-orang yang melihat anak laki-laki lebih unggul daripada anak perempuan sepertinya tidak mengetahui bahwa anak perempuan membukakan pintu kebaikan untuk kita.

Padahal Sang Pencipta mengutuk para ayah, “Apabila seseorang diberi kabar dengan kelahiran seorang anak perempuan hitamlah

14 Surat Īsra 17/31; Surat AlAnam 6/140,151

mukannya dan sangat marah lalu menyembunyikan dirinya dari banyak orang.”¹⁵

Manusia tidak bisa memilih keluarganya sendiri, tidak bisa menentukan keturunannya sendiri, tidak bisa memberi jenis kelaminnya sendiri. Sungguh sangat berat kezaliman menganggap rendah seseorang karena suku, keturunan, warna kulit atau jenis kelaminnya, karena semua itu adalah mutlak pemberian dari Allah SWT. Setiap anak yang diberi rahmat dan berkah oleh Allah memiliki hak untuk hidup dan juga menerima jenis kelamin. Itulah sebabnya agama kita tidak membiarkan sedikitpun untuk mendiskriminasi dan menyakiti anak perempuan.

Sebaliknya Nabi kita memberi khabar baik khususnya untuk para orang tua yang memiliki anak perempuan dan beliau bersabda:”Barang siapa mempunyai anak perempuan, tidak membunuhnya, tidak meremehkan dan tidak memuliakan anak laki-laki dari pada anak perempuan(memandang sama), Allah akan memasukkannya ke syurgaNYA.”¹⁶ Suatu

15 Surat AlNahl 16/58-59; Surat Zuhruf 43/17

16 Abu Daud, Adab 120,121

waktu ada seseorang duduk di samping Nabi lalu mendudukkan anak laki-lakinya dipangkuannya sedangkan anak perempuannya hanya duduk di lantai, Nabi kemudian berkata: "Kamu tidak berperilaku adil kepada mereka. Kamu harus adil."¹⁷

Tamu kecil dengan kelugunya, menjadi sukacita dirumah. Persiapan yang disiapkan untuk mengucap selamat datang kepada bayi tersebut datang bersama dengan selamat dan doa. Kini saatnya masa bersyukur untuk bayi yang telah diinginkan, ditunggu lama dan datang dengan sehat. Sekarang masa memperkenalkan dunia sedikit demi sedikit kepada dia...

Kenalan pertama bayi harus istimewa dan berharga suara pertama yang didengar, rasa pertama yang dirasakan...Dari dunia, tapi sepertinya berlebihan; tapi kata seperti ilahi, tapi rasa seperti surga!

Maka sebab itu Nabi mengunyah dan menghancurkan sebagian dari sebuah kurma dan memberi ke mulut bayi kecil yang dibawa kepada

17 Abu Daud, Adab 121

Rasulullah.¹⁸ Mengharap barokah dari gigitan pertama. semoga selalu dikenyangkan dengan makanan yang halal dan berbahagia seumur hidup. Oleh karena itu dibacakan azan pada telinga bayi oleh Nabi.¹⁹ Mengharap iman dari azan pertama. Berharap semoga beribadah, dan istiqamah seumur hidup.

Memotong qurban untuk Aqiqah dan mencukur rambut bayi dan memberi sadaqah seberat rambutnya adalah bagian dari syukur²⁰ Seperti Beliau bersabda” Ya Rabbku saya menerima dan memeluk nikmat yang bagus dan amanah yang berharga ini. Sebagaimana Nabi Ibrahim mengorbankan seekor domba yang dikirim oleh Engkau sebagai ganti anaknya Nabi Ismail. Saya juga bersyukur atas kesehatan jiwa dan raga anakku. Hitunglah banyak yang beberapa dari saya ini.”

Nabi kita yang tersayang memberikan nama-nama yang baik kepada bayi yang dibawa kepadanya

18 Bukhari, Adab 1

19 Tirmizi, Edahi 16

20 Bukhari, Akikah 2

zaman dahulu

A woman wearing a purple hijab is smiling warmly at a baby. The baby is lying down, wearing a white lace-trimmed outfit and a pink crocheted hat. The woman's hands are visible, holding the baby's hands. The background is plain white.

*Ya Tuhan kami!
Jadikanlah kami
berdua orang yang
tunduk patuh
kepada Engkau dan
jadikanlah diantara
anak-anak, cucu-
cucu kami umat
yang tunduk patuh
kepada Engkau!
(Surat AlBaqarah
2/128)*

dan mendoakan yang baik kepada mereka.²¹ Salah satu hak pertama anak-anak adalah diberi nama yang baik yang diisyaratkan seorang baru dalam langkah pertama, dirasakan penghargaan dalam napas pertama. Nabi bersabda "Pada hari kiamat kalian akan dipanggil dengan nama-nama kalian sendiri dan nama ayah kalian. Oleh karena itu berikanlah nama-nama yang baik",²² hadist tersebut memperlihatkan bahwa Rasulullah SAW sangat menyarankan memberi nama-nama yang baik untuk anak.

Salah satu detail yang menarik perhatian yaitu Nabi yang baik seperti namanya, memberi perintah untuk mengganti nama anak yang memiliki makna negatif, kekerasan, kesombongan dan kesedihan, dengan nama yang memiliki arti ketenteraman, perdamaian, kemaafan dan rahmat²³ Karna nama memiliki efek yang tersembunyi dalam perilaku dan roh manusia. Nama yang diberikan kepada anak-anak akan hidup dengan mereka bahkan mungkin

21 Muslim, Adab 25

22 Abu Daud, Adab 70

23 Muslim, Adab 11-14

lebih cepat pergi sebelum mereka. Maka nama anak-anak menuntukan tujuan mereka, mengajari cita-cita menjadi orang yang baik dan mengundang mereka pada ahlak yang baik.

II- Hak-hak tumbuh bersama anak-anak

Buah hati yang datang ke dunia, sangat bergantung pada ibu dan bapak, namun tidak hanya butuh untuk dilanjutkan kehidupannya saja. Namun tugas keluarga lainnya yaitu menjauhkannya dari kelaparan, memberi rumah untuk melindunginya dari panas dan dingin, diobati jika sakit, dan mendapatkan pendidikan –pelatihan serta terpenuhi kebutuhannya. Allah yang Maha adil membebani tanggung jawab terhadap anak kecil tersebut karna ketidaksanggupannya. Allah tidak akan memutus kasih sayangnnya kepada ibu dan bapak yang menyayangi anaknya, serta tidak akan meninggalkan kesulitan pada ibu dan bapak dalam upaya memenuhi kebutuhan anak-anaknya:

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang

yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang sanggup dipikulnya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”²⁴

“Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya.”²⁵

Nafkah yang diberi tanpa kerusakan, tanpa dizalimi, dengan memperhatikan syarat-syarat kehidupan yang ada, adalah tugas yang sangat penting. Hingga Nabi pun memberi peringatan yang berat bagi orang yang lalai:”Cukup dosa bagi orang yang melalaikan anggota keluarga yang ditanggungnya.”²⁶

Selain untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, anak memiliki hak untuk bertemu dengan susu ibu. Susu ibu adalah makanan yang paling berkualitas dan yang paling bergizi bagi bayi yang baru lahir. Sedangkan menyusui, membentuk ikatan

24 Surat Talaq 65/7

25 Surat AlBaqarah 2/233

26 Abu Daud, Zakat 45

persaudaraan yang kuat antara pemberi susu dan anak.

Perasaan ibu saat menggendong buah hatinya untuk disusui, perasaan anak yang dipangkuan ibu jauh lebih kuat memiliki dampak dibandingkan hanya sekedar memenuhi nutrisi jasmani. Dari air susu ibulah tercipta sebuah ikatan spritūal, sebuah pertemuan emosional, sebuah perkembangan mental, dan sebuah kekuatan spritual. Maka Allahu Teala berfirman: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh"²⁷ Namun jika ada alasan tertentu yang menghalanginya "Apabila keduanya (ayah dan ibu) ingin berhenti menyapih sebelum dua tahun, dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya."²⁸

Anak-anak, sampai tubuh dan pikirannya mencapai titik kedewasaan, harus mendapatkan perhatian, didikan, menjauhkannya dari merugikan orang lain serta menjauhkan orang yang memberikan kerusakan padanya pula.

27 Surat AlBaqarah 2/233

28 Surat AlBaqarah 2/233

Didalam sebuah keluarga, hak asuh dipegang oleh kedua orangtua secara bersama-sama. Namun ketika seorang anak kehilangan keluarga, ataupun salah satu dari ayah ibunya meninggal maka anak yang masih kecil tersebut lebih utama diasuh oleh ibunya. Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang memisahkan anak dari ibunya, maka di hari kiamat nanti Allah akan menjauhkan rasa kasih sayangnya kepada orang tersebut”²⁹ Secara singkat, anak memiliki kebutuhan untuk diberi rasa aman dan memiliki keterikatan yang kuat dan itu juga merupakan hak anak.

Anak meminta dipahami bahasanya. Meminta dilihat keadaanya, diperhatikan keinginannya, didengarkan pendapatnya, dapat berbagi impiannya serta dibantu dalam menghadapi masalahnya. Anak meminta ibu dan bapaknya menjadi adil kepadanya, dan juga menjaga hak-haknya. Terutama keadilan dalam setiap material dan spiritual pada anak-anak yang merupakan hak anak yang paling penting.

29 Tirmizi, Büyu 52

Perlakuan yang tidak adil serta mengambil keputusan yang tidak mementingkan hak anak yang terjadi di dalam rumah, seperti menanamkan anak bibit kebencian, dengki, cemburu dan merasa dibeda-bedakan. Maka dalam hal memberikan penghargaan dan perhatian pada anak harus dibuat batas yang jelas serta bila mengaplikasikan aturan tertentu maka harus dilakukan dengan adil.

“Kamu memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik oleh anak-anakmu. Seperti itu pula anak-anakmu memiliki hak untuk diperlakukan dengan adil olehmu.”³⁰

Ibu bapak ketika membeli hadiah atau menyumbang kepada anak-anaknya harus hati-hati. Ketika membahagikan jangan menyedihkan salah satunya. Jangan memberi kebahagiaan kepada salah satunya sedangkan membuat tangis bagi yang lainnya. Nabi tersayang, mengatakan kepada seorang sahabat yang bernama Basyir yang hanyasaat itu hanya memberi kepada salah seorang anaknya, Numan saja,” Jangan jadikan saya saksi dalam hal ini,

30 Abu Daud, Buyu 83

Karna saya tidak bisa penyaksi pada ketidakadilan”³¹ dan menambahkan “Takutlah kepada Allah dan berlakulah adil di antara anak-anak kamu.”³²

Anak-anak mempunyai hak mendapati kasih dan sayang dari orangtuanya dan mempelajari rasa kasih sayang tersebut dari keluarga itu sendiri. Kehangatan pangkuan ibu, serta ayah sebagai rumah yang menghangatkan hingga ke sum-sumnya. Anak harus merasakan kasih sayang yang sejati yang tanpa dihitung dan tidak menunggu balas, serta tidak mensyaratkan apapun di keluarganya. Dia mempunyai seorang Nabi yang merangkul tulus pada anak-anak, dengan mengungkapkan rasa kasih sayangnya dengan perbuatan tanpa menyayangi saja. Nabi itupun yang main bersama anak-anak, mencium, membawa berjalan di sisinya, menaikkan ke untanya, menanya khabarnya, memberi salam saat melewatinya, mendukkan di pangkuannya, memberi buah pertama kali pada saat panen, serta mendoakannya. Mempunyai seorang Nabi yang mengatakan kepada seorang yang berkata tidak

31 Bukhari, Syahadah 9

32 Muslim, Hibe 13

zaman dahulu



pernah mencium anak-anak sendiri,”saya bisa apa jika diambil kasih sayang dalam hati kamu oleh Allah?³³

Nabi bersabda, ”Telah terangkat pena, pada dari balig hingga dewasa, dari orang yang tidur hingga bangun tidur, dan dari orang gila hingga sehat”³⁴ mengisyaratkan toleransi Allah kepada orangtua untuk memaafkan kesalahan anak dan tidak dihukum pada setiap kesalahan. Maka hak anak yaitu diperlakukan sesuai usia, penuh pengertian saat berbeda pendapat, dan mempelajari kebenaran dari lisan yang paling baik. Tentu anak-anak akan akan tersandung, terkadang lupa, akan terkejut, merasakan kebosanan, bahkan terkadang menjadi keras kepala, namun harus diingat bahwa ia hanyalah seorang anak!

Anak yang membutuhkan pada kesabaran dan toleransi oleh ibu-bapaknya dalam perjalanan tercapai kesempurnaan...

33 Muslim Fedail 64

34 Abu Daud, Hudud 17

III- Masa Depan Yang Tercerahkan Pendidikan

Anak adalah satu perhiasan yang tidak didapati bagi manusia yang mencari kesempurnaan. Setiap kita yang tidak berhasil pasti menginginkan berhasil, dan tidak menginginkan anaknya mengulangi yang kegagalannya yang pernah ia perbuat. Menginginkan anaknya untuk selalu selangkah lebih maju, mewujudkan impiannya, mengenggam harapannya, dan jangan pernah menyia-nyiakan usaha. Sebenarnya jalan mencapai cita-cita tersebut adalah melalui pendidikan dan untuk mendapatkan pendidikan yang bagus adalah salah satu hak anak.

Nabi kita yang tersayang bersabda”Tidak ada hal yang lebih berharga daripada ayah yang ayah yang mengajarkan kesopanan kepada anak-anaknya.”³⁵ Tujuan pendidikan bagi anak-anak adalah agar anak memiliki tanggung jawab kepada Allah yaitu untuk mendapat ridhaNYA, memiliki hati yang suci wajah dan wajah yang teduh. Inilah yang harus diperjuangkan oleh ayah dan ibu. Anak-anak yang hadir dengan fitrahnya yang suci maka harus memiliki akhlak yang suci pula, Menghabiskan seumur hidupnya dalam usaha yang diridhai Allah. Dan pada akhirnya diundang ke syurgaNYA...

35 35 Tirmizi, Birr dan Sila 33

Rantai perasaudaraan, adalah untuk meringankan beban berat pada diri manusia, menunjukkan jalan pada individu yang baru datang ke dunia. Allah yang tidak meninggalkan hamba tanpa pemandu, mengirimkan Kitab-Kitab dan Nabi-NabiNYA untuk menyampaikan agamaNYA pada manusia. Tidak membiarkan sendiri hamba-hambaNYA bahkan yang lemah. Mengamanahkan anak-anak pada penjaga, pengawas dan mendidik mereka hingga dewasa dan memilih kehidupannya dengan bebas. Ibu bapak disatu sisi mendapat ketenteraman karna keberadaan anaknya, dan disisi lain menunjukkan jalan kebenaran kepada anaknya.

Guru pertama anak-anak yaitu adalah ibu bapaknya. Sekarang, dalam tangan mereka berada mangkuk kristal yang menunggu diisi dengan air kehidupan. Jangan memikirkan anak adalah mangkuk kosong dan tanpa keterampilan yang bisa diisikan dengan kemauan sendiri, Sebaliknya dia, datang ke dunia dengan penciptaan yang istimewa. Suci, bersih, memiliki kecenderungan pada kebaikan, dan sesuai untuk diberikan pendidikan. Nabi menjelaskan kebenaran tersebut dengan berikut:

“Setiap anak yang dilahirkan memiliki fitrah yang suci. Lalu orangtuanyalah yang membuatnya seorang Yahudi, Kristen dan Majusi.”³⁶

Tugas pertama keluarga yaitu memelihara fitrah murni dan kejujuran diri anaknya. Menjaga fitrah tersebut dengan mendidik daripada mengajarkan, dengan perbuatan daripada perkataan, dengan kasih sayang dari pada rasa takut, dan dengan memberikan penghargaan dan dorongan daripada menghukum. Anak –anak tumbuh sambil mengamati perilaku orang dewasa. Mempelajari dengan memberi contoh lebih banyak daripada memberi nasihat. Maka itu TUHAN yang Mulia bukan hanya mengirim Kitab yang suci kepada hamba-hambanya juga mengutuskan para Nabi untuk mengajari penerapan Kitab suci dalam hidupan sehari-hari. Maka sebab itu Nabi tersayang diperkenalkan sebagai “teladan yang baik”³⁷ Ibu dan bapak berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya, dan mempertemukan mereka dengan orang-orang yang baik. Memperkenalkan langkah-langkah-langkah kecil itu dengan seseorang yang dapat menjadi model karakternya di masa depan.

Allah yang Maha Mulia memperingatkan tentang hukuman dan kemarahandalam Alquranul

36 36 Bukhari, Cenaiz 79

37 Surat AlAhzab 33/21

karim; tapi bukan kepada para anak ! Utusan Allah tersayang, sangat peduli dengan dengan pendidikan anak-anak;tapi bukan dengan hukuman. Dia (SAW) selalu menjelaskan dengan kata-kata manis dan wajah tersenyum. Memaafkan dan bersikap toleransi. Anas (ra) menceritakan masa kanak-



kanak di bawah nabi” saya melayani Nabi selama sepuluh tahun. Aku demi Allah Beliau sekalipun tidak pernah berkata “ah” pada saya. Tidak pernah memarahi saya seperti” kenapa berbuat seperti ini ? Seandainya berbuat seperti itu!.” Dengan perkataan merendahkan.³⁸

Tentu Anas juga ada memiliki kesalahan, kelupaan, dan kekurangan. Tapi Nabi kita selalu menyambut dengan sabar setiap kesalahannya. Karna tujuannya mengajari kebaikan kepada hati kecil mereka tanpa menyakiti. Nabi Muhammad ketika dibawa kehadapannya seorang anak yang tertangkap saat melempari batu ke pohon lebih memililih menasihati daripada menghukum ” Jangan melempari batu pohon makanlah yang jatuh dibawah” begitulah nabi mengajarkan yang benar kepadanya dan mendoakannya.³⁹ Ibu-bapak juga bisa menggunakan metode Nabi, menjauhkan diri dari bersikap keras, menjauh dari sikap dari negatif seperti kekerasan, memaksa, menakuti dan mematahkan semangat.

Buah hati yang mencari Rabbnya, lalu kemudian telah menemukannya, dan siap untuk memiliki ikatan yang kuat yang kuat, namun bahaya besar

38 Bukhari, Adab 39

39 Abu Daud, Cihad 85

yang mungkin dapat terjadi adalah ketika hubungan dengan Rab itu terputus atau atau mengenaliNYA dengan cara yang salah. Satu kesalahan yang dibuat pada titik dimulainya pengenalan dan rasa menyayangi Allah, maka akan datang kesalahan lainnya. Misalnya memperkenalkan Allah dengan katay ang menakutkan seperti hukuman, nerakah, atau seperti api pada anak, maka berdampak buruk pada kehidupannya.

Prioritas kita, untuk menjelaskan tentang rahmat dan kemurahan hati Allah kepada anak kita, harus menggunakan bahasa yang tulus. Jika kitap ingin dia memahami agama Islam, menerima iman dan membawa kehormatan sepanjang umurnya, maka setiap cara yang dilewati harus dengan perasaan cinta, setiap peraturan harus dijalankan dengan bersikap adil, dan setiap keputusan harus diiringi dengan kasih sayang.

Pendidikan yang diperoleh dari keluarga setelah iman adalah ahlak. Karna Islam bermakna;ahlak yang baik. Sedangkan kemuliaan akhlak ditanamkan sejak usia dini. Orang-orang tua atau keluarga yang menginginkan anak yang memiliki karakter yang dewasa, menjadi mumin yang sempurna, memilki hati yang suci, otak yang murni, manusia yang

terbaik, terlebih dahulu harus memeriksa perbuatan, kebiasaan baik dan buruk diri sendiri.

Misalnya ibu-bapak yang menginginkan anak-anaknya menjadi seseorang yang jujur dan dapat dipercaya, harus menghindarkan anak dari kebohongan, dan tidak melangkah mundur dari kebenaran. Bahkan tidak mengizinkan kebohongan walaupun hanya dengan niat bercanda, dan jangan pernah menipu anak-anak. Suatu hari Nabi kita melihat seorang ibu yang memanggil anaknya berkata “mari saya berikan sesuatu padamu”. Lalu Nabi menanya “apa yang akan kamu berikan?” bu itu menjawab “saya akan berikan khurma” Nabi bersabda” Hati-hati! Jika kamu tidak berikan sesuatu kepada dia, maka akan tertulis satu dosa untuk kamu” ini menekankan bahwa tidak diizinkan pada kebohongan walaupun sangat kecil.⁴⁰

Tentu kehidupan anak bukan hanya rumah saja, seiring dengan pertumbuhannya maka ruang lingkup lingkungannya pun semakin luas. Tapi untuk mendeskripsi kata sandi dalam kehidupan sosial, mengembangkan hubungan yang sehat dengan makhluk yang hidup dan mati, peran utama untuk mengarahkan adalah milik ibu dan bapak. Sejak usia dini, ia mendapat pelajaran menjaga

40 Abu Daud, Adab 80

rahasia sendiri, menanamkan kasih sayang, membiasakan kebersihan pertama kali dari ibu dan bapaknya. Sikap tolong menolong, berbagi menanamkan sikap empati, tanggungjawab sosial, kepedulian. Pengalaman pertama hidup bersama orangtua seperti mengurus orang yang dalam kebutuhan, cacat, orang tua dan orang yang tidak punya saudara. Melihat pada binatang dan tumbuh-tumbuhan dari mata mereka, mempelajari menjadi kawan dengan alam dan kesadaran lingkungan dari mereka. Anak terbaik yang "tidak dapat kerusakan dari tangan dan lisan seorangpun" "memberi manfaat pada kemanusiaan" tumbuh dikeluarga tenaga kerja untuk pendidikan ahlak.

Dijadikan kesempatan dalam pendidikan ahlak dan kebudayaan kepada anak untuk melihat yang baik, benar dan bagus dan menghidupnya. Pasti selalu berhasil menonjolkan yang positif dan menghargai perilaku yang baik. Berikan hadiah rohani daripada hadiah materi seperti pelajaran Nabi, pelajaran, berciuman, mengatakan kalimat cinta dan doa yaitu membantu mendapati kebiasaan yang baik oleh anak. Berikan hukuman adil dan moderat terhadap kesalahan, jangan melupakan hukuman berdasarkan kekerasan itu menguatkan perilaku buruk dan benci.

Kami mengulangi lagi, gerakan yang mengandung kekerasan terhadap anak tidak cocok dengan kesmangatan sunnat. Nabi kita seumur hidupnya tidak menampar satu anakpun, sebaliknya suatu hari memarahi dan menampari kepada Hasan cucu Nabi saat mengendongnya dan mengencingnya diatas Ummul Fadl “Semoga Allah menjadikan kamu seorang baik!Menyakiti hati anakku!”bereaksinya⁴¹ Kominikasi dia bersama anak selalu membawa kasih sayang.

Setelah anak-anak temui dengan iman dan ahlak, Nabi tidak lama berhenti untuk membiasakan pada ibadah, karna diperintahkan dalam ayat”Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya”⁴² dan bersabda”Menyuruhilah kepada anak-anak hingga berumur membedakan sebelah kanan dan kirinya”.⁴³ Karna solat adalah tiang agama, cahaya mata Nabi. Karna anak, telah mengambil langkah pertama di jalan menjadi seorang mumin, selanjutnya adalah tahap memberikan makanan untuk ruh dengan membiasakan beribadah dan berdoa.

41 Ibn Hanbel, Musned VI,340

42 Surat Thaha 20/132

43 Abu Daud, Salat 26

Kini sudah saat biasakan doa dan ibadah yang mengenyangkan rohnya.

Raulullah SAW selain membiasakan anak-anaknya untuk mendirikan shalat, beliau pun mengajarkan mendirikan shalat dengan benar, juga mengajarkan surah-surah dan menghafal doa. Beliau tidak menjauhkan anak-anak dari masjid, beliau memisahkan saf khusus untuk mereka. Anak-anak yang berusia masih kecil yang pergi ke masjid tanpa ayah dan ibunya, bukankah mereka adalah “Orang-orang dengan hati merindukan masjid” dan adakah yang lebih sulit dibandingkan pergi ke masjid bagi anak-anak usia remaja ?

Diantara nasihat-nasihat Nabi kepada anak-anak pasti berada nasihat tentang solat. Sebagai contoh, Rasulullah Akram menasihati kepada cucu tersayang Hasan ”Wahai Hasan! Sholatkan 5 waktu tanpa lupa. Meninggalkan apa yang syubhat bagi kamu. Menujulah apa yang tidak syubhat bagi kamu. Karena kebenaran memberi tenteraman pada hati orang. Sedangkan dusta memberikan ketidaknyamanan.”⁴⁴ mengatakan kepada Anas ”Anakku, jagalah dirikamu memandang kanan dan

44 Tirmizi, Kiamat 61

kiri dalam solat. Karna memandang kanan dan kiri dalam sholat adalah kerugian.⁴⁵

Selain pendidikan solat, pendidikan puasa juga dimulai di masa kecil. Ibu-ibu dimasa Nabi membuat mainan dari benang supaya melupakan kelaparan anaknya dan membiasakan berpuasa.⁴⁶ Rasul Allah memberikan izin untuk kepada anak-anak kecil untuk bergabung dengan keramaian haji supaya tumbuh dalam perasaan ibadah, seorang ibu mengangkat anak kecil yang di pangkuannya dan bertanya” Adakah haji untuk ini juga?” dijawab”Iya (kamu naik haji bersama dia) ada ganjaran untuk kamu juga”.⁴⁷

Buah hati yang datang ke dunia atas fitrah, lalu dibesarkan degan penuh perjuangan, berkembang menghujam akarnya dan muncul cabangnya. Dengan penuh kasih sayang, toleransi, makanan yang halal, dengan penuh kehati-hatian dan penuh kepercayaan.. akan membentuk buah hati kita menjadi penuh manfaat bagi orang lain. Ia, sepanjang hidupnya akan memberikan kemuliaan, mengamit kedua lengannya, sambil mendoakan kedua orang tua “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya,

45 Tirmizi, Jumat 60

46 Bukhari, Savm

47 Muslim, Hac 409

sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”⁴⁸ melalui doanya tidak akan tertutup buku amal pahala bagi orangtua.⁴⁹

Keluarga, membawa anak-anak pada masa depannya. Ada banyak sesuatu yang akan saling memenangkan dan mengkalahkan oleh keluarga dimasa depan yang dekat dan juga dimasa depan yang jauh seperti hari akhirat. Kitab Mulia kita berfirman:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”⁵⁰ Sebagaimana pentingnya membangun keluarga di dunia ini, lebih penting menjaga dan menyelamatkan keluarga di dunia sana. Investasi spiritual yang ditanamkan semenjak mendirikan keluarga, memiliki arti berinvestasi untuk ketentraman tanpa akhir. Langkah kemanusiaan untuk menyelamatkan keluarga yaitu, mengambil langkah yang benar, dengan tanpa melupakan hal yang terjadi kemarin, tanpa membuang hari ini, serta mengetahui dengan benar hal yang akan dilakukan esok.

48 Surat Isra 17/24

49 Muslim, Vasiyet 14

50 Surat Tahrim 66/6